

SKRIPSI

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KONSEP SUMBER DAYA
ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK- PAIR-SHARE (TPS) MURID KELAS IV SD INPRES
MACCINI
SOMBALA KOTA MAKASSAR**

OLEH :

**NUR INDAH
K 10540 3908 09**



**PROGRAM S1-PGSD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**

MOTO

Barangsiapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga. (H.R Ibnu Majah & Abu Dawud)

Ilmu makin bertambah bila banyak diamalkan & akan berkurang jika dipendam begitu saja.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Al^{vi} illah,
Kupersembahkan karya sederhana ini
Kepada kedua orang tua tercinta
Motivator terbesar dalam hidupku
Yang telah mendidik dan membesarkan
Dengan penuh kasih sayang.

Tak lupa kupersembahkan buah penaku ini
Kepada suamiku tersayang, saudara-saudaraku,
keluargaku yang telah memberiku semangat
Serta semua orang yang telah mendoakanku....

ABSTRAK

NUR INDAH, 2015. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Sumber Daya Alam melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Makassar. Skripsi. Jurusan pendidikan guru sekolah dasar S1 fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Syarifuddin Kune dan Hj. Muliati Samad.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Subyek penelitian sebanyak 34 orang. Pengumpulan data dengan teknik tes, observasi, tes tertulis setiap akhir siklus, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif. Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana pada setiap siklus dilaksanakan pertemuan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua diisi dengan pembelajaran dan pada pertemuan ketiga diisi dengan pemberian tes hasil belajar. Pembelajaran dilaksanakan baik secara klasikal maupun secara berkelompok. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA Konsep Sumber Daya Alam Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA konsep Sumber Daya Alam melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala kecamatan Tamalate kota Makassar.

Hasil dari penelitian ini yaitu pada siklus pertama, hasil belajar murid secara kuantitatif termasuk kategori sedang, diperoleh nilai rata-rata kelas siklus I 68,24 dengan nilai terendah 55 dan tertinggi 85. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan secara kuantitatif termasuk kategori tinggi, nilai rata-rata kelas menjadi 79,12. Dan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100, Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate kota Makassar melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA Konsep Sumber Daya Alam, *Think Pair Share* (TPS)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan karuniaNya sehingga skripsi yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Sumber Daya Alam melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Makassar dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan, saran maupun dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu selayaknya apabila dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Terima kasih penulis ucapkan dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada DR. Syarifuddin Kune, M.Si, pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini; Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si., pembimbing II yang dengan segala ketulusan hati membimbing dan membantu penulis merampungkan skripsi ini.

Ucapan terimakasih dan penghargaan penulis tujukan kepada Sulfasyah, MA., Ph.D., ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar; ST.Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar; seluruh dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama kuliah sampai penyusunan skripsi ini; DR. A. Sukri Syamsuri, M.Hum, Dekan FKIP Unismuh Makassar beserta stafnya yang telah memudahkan penulis dalam mengurus hal-hal yang terkait dengan persoalan administrasi.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada kepala SD Inpres Maccini Sombala Makassar yang telah menerima dan membantu penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang tulus penulis tujukan kepada ayahanda dan ibunda yang telah menjadi pelita bagi kehidupan penulis dan yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi, saudara dan saudariku tercinta yang selalu mendoakan dan memberi dukungan serta doa yang tulus ikhlas agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Terima kasih juga penulis tujukan kepada rekan seperjuangan di bangku kuliah khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 angkatan 2009 terutama untuk kelas O konversi yang telah tulus memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, teman-teman P2K di SD Inpres Maccini Sombala yang telah memberi masukan dan motivasi serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga bantuan, bimbingan, motivasi dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis senantiasa mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wataala. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tak ada manusia yang luput dari kekhilafan oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan tanggapan, kritikan dan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Semoga hal yang penulis perbuat dapat menjadi sumbangan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia dan semoga bernilai ibadah dan diridhoi oleh Allah Subhanahu Wataala. Amin

Makassar, 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Surat Perjanjian	v
Moto	vi
Halaman Persembahan	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Daftar Gambar	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Sumber Daya Alam	8
2. Pembelajaran Kooperatif.....	15
3. Model TPS	21
4. Belajar dan Hasil Belajar	23
5. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	28
B. Kerangka Pikir	31
C. Hipotesis Tindakan	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	35
C. Faktor yang Diselidiki.....	35
D. Prosedur Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisa Data	41
G. Indikator Keberhasilan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian Siklus I	44
B. Deskripsi Penelitian Siklus II.....	50
C. Pembahasan	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	65
----------------------	----

LAMPIRAN	67
----------------	----

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	
1.	Enam Langkah Pembelajaran Kooperatif	19
2.	Kategori Hasil Belajar.....	42
3.	Distribusi Frekuensi Aktifitas Belajar Siklus I	45
4.	Statistik Hasil Belajar pada Siklus I.....	46
5.	Distribusi dan Frekuensi Hasil Belajar pada Siklus I.....	47
6.	Distribusi Tingkat Ketuntasan Belajar Murid pada Siklus I.....	47
7.	Distribusi Frekuensi Aktifitas Belajar Siklus II.....	51
8.	Statistik Hasil Belajar pada Siklus II	52
9.	Distribusi dan Frekuensi Hasil Belajar pada Siklus II	53
10.	Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid pada Siklus II.....	54
11.	Perbandingan Aktifitas Murid Kedua Siklus	56
12.	Perbandingan Nilai Statistik Kedua Siklus	58
13.	Perbandingan Kategori Hasil Belajar Kedua Siklus	59
14.	Perbandingan Skor Setiap Siklus	60

DAFTAR LAMPIRAN

No Nama Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Lembar Kerja Murid
3. Daftar Observasi Kehadiran Murid
4. Pedoman Observasi Keaktifan Belajar Murid
5. Persentase Pedoman Observasi Keaktifan Belajar Murid Siklus I dan Siklus II
6. Data Hasil Tes Akhir Siklus I
7. Analisis data Siklus I
8. Data Hasil Tes Akhir Siklus II
9. Analisis Data Siklus II
10. Data Penelitian (Belajar Tuntas)
11. Perbandingan Hasil Belajar Murid Siklus I dan Siklus II
12. Soal Tes Siklus I / kunci Jawaban
13. Soal Tes Siklus II / Kunci Jawaban

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	
1.	Bagan Kerangka Pikir	33
2.	Gambar umum Prosedur Penelitian	36
3.	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus I	48
4.	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus II	54
5.	Grafik Perbandingan Aktifitas Murid Kedua Siklus	57
6.	Grafik Perbandingan Nilai Statistik Kedua Siklus	59
7.	Grafik Perbandingan Kategori Hasil Belajar Kedua Siklus	60
8.	Grafik Perbandingan Persentase Ketuntasan Kedua Siklus	61

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	
9.	Bagan Kerangka Pikir	33
10.	Gambar umum Prosedur Penelitian	36
11.	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus I	48
12.	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus II	54
13.	Grafik Peningkatan Aktivitas Murid yang Memperhatikan Penjelasan Guru	43
14.	Grafik Peningkatan Murid yang Tidak Mengalami Kesulitan dalam Mengerjakan Soal yang Diberikan	44
15.	Grafik Peningkatan Aktivitas Murid yang Menyelesaikan Soal sesuai Waktu yang Ditentukan	44
16.	Garfik Peningkatan Aktivitas Murid yang Menanggapi Jawaban dari Temannya	45
17.	Grafik Peningkatan Aktivitas Murid yang Menyimpulkan Materi	46
18.	Grafik Perbandingan Persentase Ketuntasan Siklus I dan Siklus II	47

BAB I

PENDAHULUAN

1) Latar Belakang

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki agar guru dapat merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang memungkinkan murid merasa senang dan tidak bosan dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar murid tetap memiliki motivasi dalam belajar di sekolah agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:7) tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kaitan dengan proses pembelajaran, peranan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat menentukan. Faktor guru sangat dominan dan memegang peranan utama. Guru merupakan figur kunci bagi keberhasilan pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan. Sebab guru berhadapan langsung dengan murid di sekolah. Oleh karena itu, figur guru sangat strategis dalam melakoni proses pembelajaran di kelas. Dalam konteks ini, guru perlu mengikuti perubahan-perubahan paradigma pembelajaran yang sedang terjadi melalui metode pembelajaran yang bervariasi yaitu tidak monoton sehingga dapat berperan sebagai kreator proses belajar mengajar dalam menciptakan pendidikan

yang bermakna bagi murid. Jadi, seharusnya guru berupaya menggunakan metode yang menekankan pada keaktifan murid dalam mengikuti pembelajaran, walaupun penggunaan metode harus memperhatikan relevansinya dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Sagala (2008:201) bahwa “Hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai”. Pendapat yang sama dikemukakan Roestiyah (2001:1) bahwa

Di dalam proses belajar mengajar, guru memiliki strategi agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar menuntut kemampuan murid dengan penghafalan, pendalaman materi, kemampuan berpikir analisis, bahkan kemampuan melakukan percobaan untuk mempraktekkan materi (teori) yang telah dipelajari. Oleh karena itu, agar materi pelajaran IPA dapat lebih mudah dipahami oleh murid, guru harus kreatif dan berpikir inovatif dalam mengajar, seperti menggunakan metode dan model pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan murid dalam mengikuti pelajaran.

Salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, dimana guru dalam mengajar sangat monoton dan tidak melakukan variasi metode sehingga, dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang di ingatnya itu untuk

menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, anak didik mampu secara teoritis tetapi kurang aplikasi

Salah satu model yang dapat membantu siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan baik adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk bekerjasama menyelesaikan suatu masalah. Melalui kerjasama antara murid akan mempermudah bagi murid memperoleh pemahaman terhadap suatu konsep IPA yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar diperoleh data bahwa pembelajaran IPA masih cenderung berpusat pada guru, guru lebih dominan mengambil peran di dalam kelas, metode ceramah yang dominan dilakukan oleh guru mengakibatkan murid cenderung berlaku pasif. Hal ini ditunjukkan dengan sikap murid yang nampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Respon yang ditunjukkan oleh murid pada saat pembelajaran berlangsung antara lain: Banyak murid yang bermain-main pada saat pembelajaran, murid sulit berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung, dan banyak murid yang melakukan kegiatan sendiri atau bersama teman dan saling bercerita. Sehingga hal ini berakibat pada hasil belajar IPA masih sangat rendah. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya hasil belajar dimana ujian semester ganjilnya hanya mencapai rata-rata 66, tetapi terdapat pula murid yang memiliki hasil belajar berkisar 60 atau kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar IPA harus ada upaya dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan variasi model agar murid lebih bergairah dalam belajar. Hal ini yang menarik minat penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan hasil belajar IPA konsep sumber daya alam.

Model *Think-Pair-Share* merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Siswa dilatih bernalar dan dapat berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dengan asumsi pemikirannya sendiri, kemudian berpasangan untuk mendiskusikan hasil jawabannya kepada teman sekelas untuk dapat didiskusikan dan dicari pemecahannya bersama-sama sehingga terbentuk suatu konsep.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* diharapkan dapat mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar, perilaku murid yang pada mulanya bersifat pasif menjadi aktif, baik aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, serta bekerjasama dengan murid lainnya. Dari perubahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman murid dalam pembelajaran khususnya pada konsep sumber daya alam.

Berdasarkan masalah yang ada pada SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar, maka penulis mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar*”

2) **Permasalahan**

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Murid kurang aktif dalam pembelajaran IPA khususnya pada konsep sumber daya alam, sehingga dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar.
- b. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan. Kegiatan yang dilakukan hanya sebatas pada mendengarkan penjelasan, mengerjakan soal latihan, dan mencatat hasil penjelasan guru.

2. Pemecahan masalah

Masalah tentang rendahnya hasil belajar IPA konsep sumber daya alam murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar akan diperbaiki melalui penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)*.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

“Apakah penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA konsep sumber daya alam murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar?”

3) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk meningkatkan hasil belajar IPA konsep sumber daya alam melalui penerapan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar”

4) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang efektivitas model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam mata pelajaran IPA murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah:

a. Bagi murid

Untuk meningkatkan keaktifan belajar murid, minimal mencari dan menemukan sendiri setiap permasalahan yang ditemukan dalam belajar, sehingga hasil belajar IPA yang dicapai lebih baik.

b. Bagi guru

Akan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Dapat menjadi informasi tentang pentingnya model pembelajaran *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan untuk memberikan sumbangan yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya di SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Materi Sumber Daya Alam

Semua bahan berasal dari alam. Manusia dengan akal pikiran dan uasahnya mampu memanfaatkan bahan yang disediakan oleh alam. Bahan dari alam yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut sumber daya alam. Sumber daya alam meliputi tumbuhan, hewan, dan bahan alam tidak hidup.

Berdasarkan kelestariannya, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

a. Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya

Berbagai benda terlihat sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, jika ditelusuri, benda-benda itu berasal hanya dari beberapa sumber daya alam saja, yaitu:

1) Benda yang berasal dari tumbuhan

Seluruh bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji memberi banyak kegunaan. Bagian-bagian tumbuhan itu banyak dimanfaatkan sebagai sumber makanan. Setelah mengalami pengolahan, bagian tumbuhan dapat dibuat menjadi berbagai macam benda.

a) Bahan pangan



Berbagai makanan berasal dari tumbuhan. Nasi dibuat dari beras; beras berasal dari padi. Roti dibuat dari terigu; terigu berasal dari biji gandum. Kecap, tahu, tempe, dan oncom berasal dari kedelai. Cokelat berasal dari biji cokelat. Permen dibuat dari gula; gula berasal dari tebu. Agar-agar berasal dari rumput laut. Minyak goreng berasal dari kelapa sawit dan jagung.

b) Bahan sandang



Pakaian yang kita pakai pasti ada yang terbuat dari kain katun. Kain katun terbuat dari serat kapas.

Berbagai kasur, bantal, dan guling diisi dengan kapuk. Kapuk berasal dari buah kapuk.

c) Peralatan rumah tangga



Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan untuk membuat peralatan rumah tangga adalah kayu. Kayu dipotong dan dihaluskan menjadi balok dan papan. Balok dan papan dimanfaatkan untuk membuat kusen, tiang, pintu, meja, kursi, lemari, dan patung.

Selain kayu, bagian tumbuhan yang banyak dimanfaatkan adalah batang bambu dan rotan.

d) Produk kesehatan dan perawatan tubuh



Obat tradisional disebut juga jamu. Jamu dibuat dari berbagai tanaman obat, misalnya kencur, jahe, kunyit, kumis kucing, dan mengkudu.

Berbagai produk perawatan tubuh menggunakan sari tumbuhan sebagai bahan utamanya. Sampo dibuat dari sari lidah buaya, urang aring, kelapa, dan kemiri.

Sabun mandi dibuat dari sari lidah buaya, apel, bunga mawar, dan alvokad.

2) Benda yang berasal dari hewan

Hampir semua bagian hewan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Daging, susu, telur, kulit, tulang, dan bulu hewan memberi banyak kegunaan.

a) Bahan pangan

Hewan memberikan bahan makanan yang lezat, misalnya daging, telur, dan susu. Keju merupakan produk olahan susu. Daging berasal dari sapi, kambing, kerbau, dan ikan. Telur berasal dari ayam, bebek, dan burung puyuh. Susu berasal dari sapi dan kambing.

b) Bahan sandang

Beberapa bahan sandang bermutu tinggi berasal dari hewan. Kain sutera berasal dari serat kepompong ulat sutera. Wol berasal dari serat rambut (bulu) domba.

Kulit sapi, ular, dan buaya mempunyai harga yang tinggi. Kulit hewan-hewan itu dapat dibuat menjadi jaket, pelapis sofa dan jok mobil, sepatu, dan tas.

c) Produk kesehatan

Berbagai bagian tertentu dari tubuh hewan dipercaya merupakan obat mujarab. Ada yang memanfaatkan bisa ular sebagai obat. Ada pula yang percaya bahwa susu kuda liar dapat membuat tubuh kuat. Daging biawak diolah sebagai obat penyakit kulit.

3) Benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup

Bahan alam tidak hidup yang bermanfaat bagi manusia antara lain tanah, batuan, dan bahan tambang. Pada umumnya, berbagai bahan ini dimanfaatkan sebagai bahan bangunan dan peralatan rumah tangga.

a) Bahan bangunan



Batu bata dan genteng dibuat dari tanah liat. Pasir berasal dari hancuran batuan. Semen dibuat dari batu kapur dan hancuran batuan lain. Tiang besi dibuat dari logam besi. Lampu dibuat dari gelas (kaca)

b) Peralatan rumah tangga



Bahan yang sering digunakan untuk membuat peralatan rumah tangga adalah plastik. Plastik berasal dari bahan kimia buatan yang diolah di pabrik.

Berbagai benda dari plastik antara lain ember, baskom, sendok plastik, sedotan, dan kantong plastik.

b. Dampak Pengambilan Bahan Alam Tanpa Pelestarian

Manusia membutuhkan sumber daya alam, namun pengambilannya yang berlebihan dapat berdampak negatif hingga pada akhirnya manusia yang akan rugi. Bahkan makhluk hidup lainpun dapat terkena dampaknya. Beberapa kerusakan lingkungan sebagai berikut

1. Pengambilan hasil laut dan sungai dengan meledakkan terumbu karang.
2. Penebangan liar dapat membuat hutan menjadi gundul. Akibatnya, jika hujan deras rawan terjadi banjir dan longsor.
3. Pembukaan lahan baru dengan cara membakar hutan dapat merusak lingkungan.
4. Penggunaan pestisida yang berlebihan akan membunuh hewan dan tumbuhan lain yang bukan hama.
5. Pengambilan mineral atau hasil tambang secara terus menerus mampu menghabiskan seluruh bahan alam ini karena minyak bumi dan mineral termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

c. Menghemat Energi dan mengurangi Pencemaran

Semua sisa makhluk hidup akan diuraikan oleh makhluk hidup pengurai. Misalnya, kulit pisang dan bangkai tikus akan diuraikan oleh cacing dan makhluk kecil lainnya. Zat yang telah diuraikan bercampur kembali ke tanah sehingga tanah menjadi subur.

Bahan yang dibuat manusia sebagian besar tidak dapat diuraikan oleh pengurai. Akibatnya, benda-benda itu menjadi sampah dan mencemari lingkungan. Bahan-bahan yang tidak dapat terurai secara alami antara lain, kaleng, kaca, dan berbagai jenis plastik.

Untuk menyelamatkan lingkungan dari tumpukan sampah, kamu dapat memulainya dengan melakukan hal-hal sederhana seperti berikut ini.

1. Kurangilah penggunaan kantong plastik baru
2. Lakukan pemisahan antara bahan yang dapat terurai dan tidak terurai saat membuang sampah.
3. Mendaur ulang sampah.
4. Memanfaatkan benda semaksimal mungkin sehingga mengurangi sampah
5. Mengolah sampah basah menjadi pupuk kompos untuk menyuburkan tanah.
6. Mengadakan reboisasi, yaitu penanaman kembali lahan yang pohonnya ditebang.

2. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran secara mendasar bukan semata-mata menyangkut kegiatan guru mengajar akan tetapi justru lebih menitik beratkan pada aktivitas belajar siswa. Hasil akhir dari proses pembelajaran tidak hanya memiliki makna

deskriptif dan kekinian, akan tetapi juga bermakna prospektif dan berorientasi ke depan.

Menurut Dewey yang dikutip oleh Hendarto (1998: 28) bahwa inti dari proses pembelajaran adalah suatu pengaturan lingkungan sehingga didalamnya para siswa dapat saling berinteraksi. Suatu model mengajar pada hakikatnya adalah suatu perencanaan pola yang dapat digunakan guru untuk mengajar dengan siswanya didalam kelas dengan memanfaatkan bahan-bahan pembelajaran yang sesuai. Model mengajar dirancang untuk membantu siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Sehubungan berkembangnya berbagai model pembelajaran, maka terdapat model pembelajaran yang memiliki keunggulan-keunggulan karena model ini memiliki karakteristik yang dapat membawa siswa kearah proses belajar mengajar dengan melibatkan peran siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang statis tidak mengalami perubahan kearah pembaharuan siswa aktif, tetapi justru sebaliknya siswa hanya mau menerima apa yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran yang statis dimaksud adalah tergolong pembelajaran tradisional.

Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multimedia (Ibrahim dkk, 2000:63).

Dalam format pembelajaran kooperatif, setelah guru menyampaikan materi pelajaran, para murid bergabung dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyelesaikan soal latihan, kemudian menyerahkan hasil kerja

kelompok kepada guru. Selanjutnya guru memimpin diskusi tentang pekerjaan kelompok tersebut yang membutuhkan penjelasan atau klarifikasi. Untuk mengoptimalkan pembelajaran kooperatif, keanggotaannya sebaiknya heterogen, baik dari kemampuan atau karakteristik lainnya. Untuk menjamin heterogenitas keanggotaan kelompok, sebaiknya gurulah yang membagi kelompok. Jika para murid yang mempunyai kemampuan yang berbeda dimasukkan dalam satu kelompok, maka dapat memberikan keuntungan bagi murid yang berkemampuan rendah dan sedang, sedangkan murid yang pandai akan dapat menstransfer ilmu yang dimilikinya.

Guru memainkan peran yang menentukan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif yang efektif. Materi harus disusun agar setiap murid dapat bekerja untuk memberikan sumbangan pemikirannya kepada kelompoknya. Guru harus mengatur ruang kelas agar setiap anggota kelompok duduk berdekatan sehingga dapat bekerja dengan nyaman. Jarak antara kelompok yang satu dengan yang lain jangan terlalu berdekatan agar tidak saling mengganggu.

Ada beberapa unsur dalam pembelajaran kooperatif meliputi :

- a. Kebersamaan, tanggungjawab secara kelompok maupun individu
- b. Tujuan sama
- c. Pembagian tugas dan tanggung jawab merata
- d. Evaluasi atau penghargaan mempengaruhi evaluasi individu dalam kelompok
- e. Kepemimpinan bersama
- f. Tanggung jawab secara individu pada kerja kelompok

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana murid bekerja bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar.

Agar murid dapat bekerjasama dengan baik didalam kelompoknya perlu diajarkan ketrampilan-ketrampilan kooperatif pada peserta didik. Ketrampilan-ketrampilan tersebut adalah: (1) berada dalam tugas, yaitu murid tetap berada dalam kerja kelompok, merumuskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan melatih ketrampilan ini murid akan menyelesaikan tugas dalam waktu yang tepat dengan karakteristik yang lebih baik, (2) mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu murid bersedia menerima tugas dan membantu menyelesaikan tugas sehingga kegiatan akan terselesaikan pada waktunya, (3) mendorong partisipasi, yaitu memotivasi teman sekelompok untuk memberikan kontribusi tugas kelompok, (4) mendengarkan dengan aktif, yaitu memperhatikan informasi yang disampaikan teman sehingga anggota kelompok yang menjadi pembicara akan merasa senang karena apa yang mereka sumbangkan itu berharga, (5) bertanya, yaitu murid menanyakan informasi atau penjelasan lebih lanjut dari teman sekelompok apabila teman sekelompok tidak tahu jawabannya, baru menanyakan pada guru, hal ini penting karena murid yang pasif dapat didorong untuk ikut aktif.

Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok akan bekerjasama dalam memahami suatu materi pelajaran dan belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran

tersebut. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi keberhasilan individu yang ditentukan dan dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif dapat melatih murid untuk mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan menerangkan pendapat dari temuan-temuan dalam bentuk tulisan. Tugas-tugas kelompok akan dapat memacu para murid untuk bekerjasama dan saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan penemuan-penemuan baru dengan penemuan yang dimilikinya.

Menurut Trianto (2007: 48) langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

Fase	Tindakan Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang hendak dicapai pada pelajaran tersebut.
Fase-2 Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada murid dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan murid ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada murid bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu dan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembelajaran biasa. Roger dan David Johnson dalam Lie (2004) mengatakan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal, terdapat lima unsur model pembelajaran yang harus diterapkan yaitu:

1. Saling ketergantungan positif, yakni untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri dan saling bekerjasama dalam kelompok, murid dalam kelompok saling bekerjasama dan mereka menyadari bahwa diantara mereka saling membutuhkan satu sama lain dalam bekerja untuk mencapai kesuksesan bersama.
2. Tanggung jawab perseorangan, yakni seorang guru dalam pembelajaran kooperatif perlu membuat tugas sedemikian rupa agar setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka masing-masing sebagai sumbang saran dalam kelompok untuk mencapai kesuksesan bersama.
3. Tatap muka, yakni setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi, saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi antar pribadi.
4. komunikasi antar anggota, yakni menghndaki agar para pembelajar dibekali dengan ketrampilan berkomunikasi, karena tidak setiap murid mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara.
5. Evaluasi proses kelompok, yakni pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok agar selanjutnya bisa bekerjasama secara efektif.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran kooperatif didefenisikan sebagai suatu sistem pembelajaran di mana murid diberi kesempatan bekerjasama untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu. Untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok heterogen. Heterogenitas anggota kelompok dapat ditinjau dari jenis kelamin, etnis, prestasi akademik dan status sosial.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Teknik ini memberi kesempatan pada murid untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi murid (Lie, 2004:57). Model pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap murid untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain.

Tahap utama dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* menurut Ibrahim (2000:26-27) adalah sebagai berikut:

Tahap 1 : *Thinking* (berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2 : *Pairing*

Guru meminta murid berpasangan dengan murid lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3 : *Sharing* (berbagi) Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Manfaat *Think-Pair-Share* adalah: (1) para murid menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain ketika mereka terlibat dalam kegiatan *Think-Pair-Share* lebih banyak murid yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para murid mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik, dan (2) para guru juga mungkin mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *Think-Pair-Share*. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban murid, mengamati reaksi murid, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

Keunggulan dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi murid. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu murid maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tipe *Think-Pair-Share* ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada murid untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie, 2004:57).

Di samping mempunyai keunggulan, model pembelajaran *Think-Pair-Share* juga mempunyai kelemahan. Kelemahannya adalah: (1) metode pembelajaran *Think-Pair-Share* belum banyak diterapkan di sekolah, (2) sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal, (3) menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir anak dan, (4) mengubah kebiasaan murid belajar dari mendengarkan ceramah

diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi murid (Lie : 2004).

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada murid untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru kemudian berpasangan untuk mendiskusikan hasil jawabannya kepada teman sekelasnya sehingga terbentuk suatu konsep.

4. Belajar dan Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar merupakan usaha manusia membangun pengetahuan dalam dirinya. Serangkaian dengan keinginan manusia yang lebih baik, maka banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar. Dalam bahasa sederhana, kata belajar dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik dengan cara sistematis. Proses belajar terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi, dan evaluasi. Yang dimaksud dengan tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian, atau pengarahan mengenai prinsip-prinsip struktur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tahap transformasi adalah proses peralihan atau perpindahan prinsip-prinsip struktur tadi kepada murid. Proses transformasi dilakukan melalui informasi

Pada hakikatnya, manusia belajar karena mempunyai bakat untuk belajar dipacu oleh hasrat ingin tahu dan kadang oleh kemampuan untuk mengetahui. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Belajar bukan hanya mengingat, melainkan meliputi kegiatan yang lebih luas, yakni mengalami perubahan tingkah laku.

Menurut (Djamarah, 2002 :13) bahwa

Belajar merupakan suatu proses dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Belajar bukan merupakan tingkah laku yang nampak tetapi proses yang terjadi secara internal dalam diri individu yang berusaha memperoleh hubungan-hubungan baru. Hubungan-hubungan baru itu dapat berupa perangsang atau reaksi. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Hanya berbeda cara pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Belajar adalah hasil perubahan mental yang terus menerus sebagaimana kita membuat makna dari pengalaman kita. Disadari bahwa untuk suksesnya kegiatan belajar mengajar perlu ditunjang dengan kemampuan yang profesional sehingga tujuan pendidikan bisa diwujudkan.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah/ berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Menurut Hamalik (2001 : 27) bahwa

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan perubahan kelakuan.

Selanjutnya Halling (2004 : 27) mengemukakan bahwa

Belajar adalah suatu aktifitas yang dirancang atau sebagai akibat interaksi antara individu dengan lingkungannya”. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu baik dari segi pengetahuan maupun sikapnya.

b. Hasil belajar

Sebelum hasil belajar di bahas lebih lanjut, pembahasan ini diarahkan pada arti hasil dan belajar. Hal ini untuk memudahkan pengertian hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan, baik secara individual atau kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan

Istilah hasil belajar tersusun dari dua kata yaitu kata “hasil” dan “belajar”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh suatu usaha, sedangkan kata belajar menurut Slameto (1991) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Menurut Dimiyati (2009:200) mengemukakan bahwa

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan simbol.

Pernyataan di atas lebih ditegaskan lagi oleh Anni (dalam Deden, 2005)

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan. Hasil belajar ini sangat dibutuhkan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan murid dalam kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah murid sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Seorang murid dikatakan telah belajar jika adanya perubahan tingkah laku pada murid tersebut, yaitu perubahan tingkah laku yang menetap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku pada murid tersebut merupakan hasil dari belajar. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Sudjana (2005 : 3) bahwa : ” hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.”

Menurut Poerwadinata (1991 : 27) bahwa

Hasil belajar yaitu nilai yang diperoleh setelah melalui proses belajar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diketahui bahwa hasil belajar yang telah diperoleh siswa merupakan pedoman bagi guru untuk mengetahui sejauh mana murid menguasai materi yang diajarkan.

Hasil belajar murid mencerminkan kemampuan yang dimiliki murid setelah belajar. Hal ini berarti hasil belajar tidak terlepas dari pembelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, untuk mengetahui hasil belajar tersebut diperlukan evaluasi. Dengan mengadakan evaluasi kita mengetahui kebaikan dan kekurangan usaha kita yang memperkaya kita sebagai pengajar, yang dapat kita gunakan di masa mendatang dengan anggapan bahwa keberhasilan sekarang juga akan memberikan hasil yang baik bagi murid-murid lain di kemudian hari.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Bloom (Sardiman 2001 : 23) mengemukakan kemampuan hasil belajar, terdiri dari 3 kemampuan yaitu :

- a. Kemampuan kognitif yaitu kemampuan dalam mengingat materi yang telah dipelajari dan kemampuan mengembangkan intelegensi.
- b. Kemampuan afektif, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan sikap kejiwaan seperti kecenderungan akan minat dan motivasi.
- c. Kemampuan psikomotor, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan dan fisik.

Berdasarkan definisi dan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah:

1. Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.
2. Tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.
3. Perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan

keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.

4. Memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu, hasil belajar perlu dirumuskan secara jelas, sehingga dapat dievaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum

5. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan mencari tahu tentang alam sistematis. Sehingga IPA bukan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA di arahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD di dasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan bekerja ilmiah dan yang di fasilitasi oleh guru. Mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya

2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu dan hubungan pembelajaran IPA dengan lingkungan teknologi dan masyarakat.

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai objek, menggunakan metode ilmiah sehingga perlu diajarkan di sekolah dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan suatu mata pelajaran IPA masuk ke dalam kurikulum sekolah.

Usman Samatowa (2006) mengemukakan empat alasan IPA dimasukkan di kurikulum sekolah dasar, yaitu :

- a. Bahwa sains berfaedah bagi suatu bangsa. Kesejahteraan materiil bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang sains. Sebab sains merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan karena pengetahuan dasar untuk teknologi adalah sains.
- b. Bila diajarkan sains menurut cara yang tepat, maka sains merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berfikir kritis; misalnya sering diajarkan dengan mengikuti metode "menemukan sendiri". Dengan ini anak dihadapkan pada suatu masalah ; umpamanya dapat dikemukakan suatu masalah demikian : Dapatkah tumbuhan hidup tanpa daun ? Anak diminta untuk mencari dan menyelidiki hal ini.
- c. Bila sains diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan terdiri oleh anak, maka sains tidaklah berupa mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
- d. Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Beberapa aspek yang dapat diperhatikan guru dalam memberdayakan anak melalui pembelajaran IPA:

1. Pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran, anak telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang dipelajari.

2. Aktifitas anak memulai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA.
3. Setiap pembelajaran IPA kegiatan bertanyalah yang menjadi bagian penting, bahkan menjadi bagian yang paling utama dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan ilmiah. Tujuan utama mata pelajaran IPA diantaranya untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep- konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat serta mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemahaman tentang alam semesta juga mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

IPA merupakan ”pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, penyimpulan,

penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain”.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.

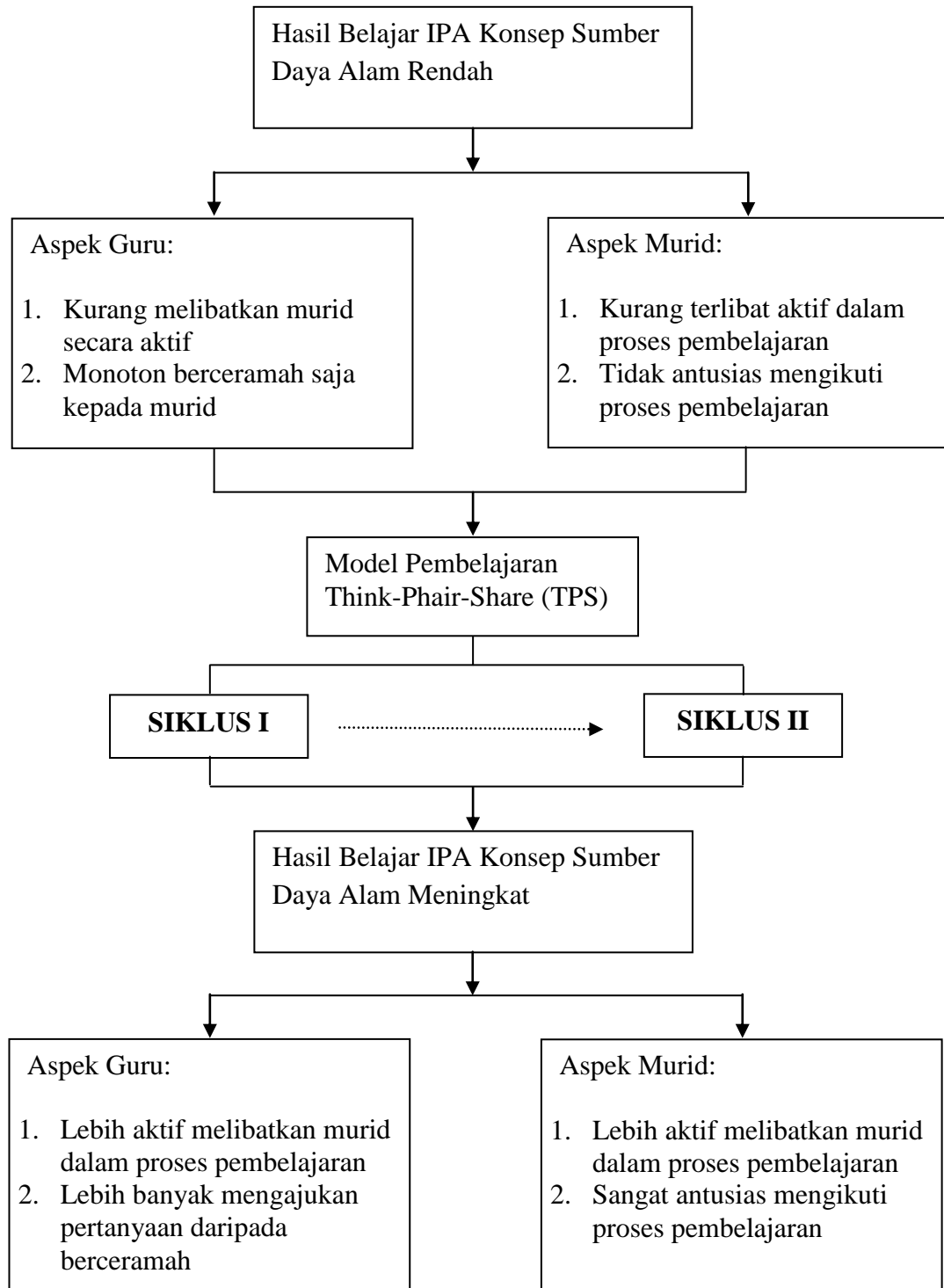
B. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar adalah suatu rangkaian peristiwa yang mempunyai tujuan untuk dicapai. Hasil belajar diperoleh melalui proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar subjek didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Jadi, dalam proses belajar mengajar guru diharapkan senantiasa menerapkan pendekatan edukatif dan bukan pula sekedar menyuap subjek didik dengan materi pelajaran, sejumlah fakta dan informasi.

Keberhasilan model pembelajaran yang digunakan dalam suatu proses belajar mengajar dipandang efektif jika dapat meningkatkan hasil belajar murid dan memperkecil kesulitan murid dalam memahami materi yang diajarkan. Untuk keperluan tersebut beberapa teknik dan metode mengajar ditawarkan kepada guru namun, tidak semua metode tersebut cocok untuk digunakan dalam semua mata pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan pada konsep ini adalah penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)*, prinsip cara belajar murid aktif dapat diterapkan, karena model ini lebih banyak memberikan

kesempatan kepada murid untuk melakukan perbuatan atau kegiatan dalam proses belajar mengajar, sehingga anak-anak akan menjadi aktif, berfikir logis, kritis dan memperoleh kepuasan dari kegiatan belajar. Untuk lebih jelasnya berikut bagan kerangka pikir:

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian di atas maka hipotesis tindakan ini adalah: “Jika diterapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar, maka hasil belajar IPA konsep sumber daya alam dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Peneliti

Jenis penelitian ini adalah merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) terdiri dari dua siklus dengan satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu pertemuan untuk tes evaluasi dengan tahapan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Maccini Sombala Jl. Abdul Kadir No. 47 Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 20 laki-laki dan 14 perempuan, pada semester genap tahun ajaran 2011/2012.

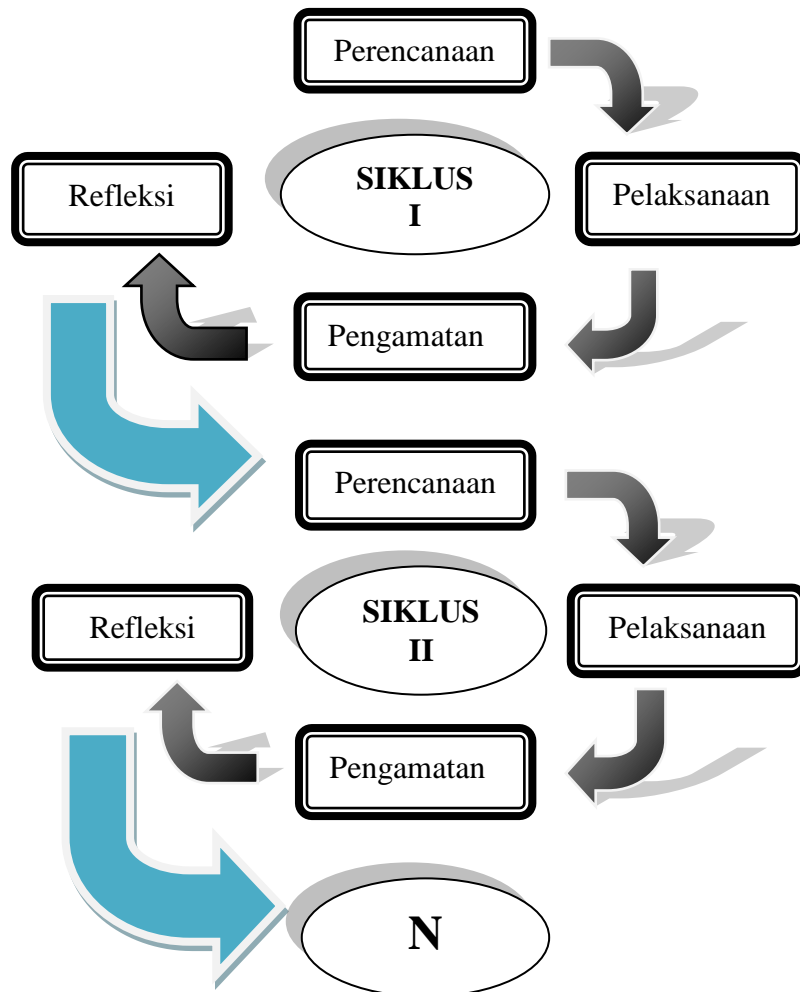
C. Faktor yang Diselidiki

Adapun yang menjadi faktor penelitian ini adalah

1. Faktor proses, untuk melihat pelaksanaan pembelajaran di dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*.
2. Faktor output, untuk melihat hasil belajar murid pada proses pembelajaran IPA konsep sumber daya alam.

D. Prosedur Penelitian

Proses kerja penelitian tindakan kelas ini dirancang atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus diadakan selama 2 kali pertemuan. Sesuai dengan hakikat penelitian tindakan kelas, maka prosedur penelitian ini dapat dilihat pada bagan PTK berikut ini:



Gambar 3.1 Bagan Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto, dkk (2006:16)

SIKLUS I

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah ditemukan pada studi pendahuluan, maka disusunlah rencana tindakan sebagai perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran IPA pada materi sumber daya alam. Rencana perbaikan ini menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* untuk memperbaiki pembelajaran IPA khususnya materi sumber daya alam. Rencana tindakan ini disajikan sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum IPA SD (KTSP)
- b. Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPA materi sumber daya alam dengan penerapan model pembelajaran yang lazim digunakan guru di kelas pada saat mengajar IPA pada materi sumber daya alam.
- c. Merumuskan alternatif tindakan pembelajaran dengan model yang lazim dan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan murid dalam pembelajaran IPA materi sumber daya alam.
- d. Membuat RPP untuk model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)*. setiap pertemuan. (Lampiran 1)
- e. Menyiapkan materi pembelajaran beserta LKS. (Lampiran 2)
- f. Membuat lembar observasi untuk mengetahui data tentang aktivitas belajar murid yang meliputi kehadiran murid, memperhatikan penjelasan guru, murid yang tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang

diberikan, murid yang menyelesaikan soal sesuai waktu yang ditentukan, murid yang menanggapi jawaban dari temannya, murid yang menyimpulkan materi pelajaran. (lampiran 3)

- g. Membuat alat evaluasi berupa soal-soal untuk melihat penguasaan murid terhadap materi yang telah diberikan. (lampiran 4)

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun bersama guru. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran IPA materi sumber daya alam dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* di kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Guru melaksanakan metode yang lazim dipakai dalam mengajar IPA materi sumber daya alam sebagai model pertama, sedangkan peneliti sebagai partisipan aktif mencermati dan mengamati atau berlaku sebagai pengamat terlibat.
- b. Peneliti bertindak sebagai model kedua yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Think-Pair-Share (TPS)* dalam mengajar IPA materi sumber daya alam, sementara itu guru bertindak sebagai pengamat terlibat.
- c. Peneliti melakukan pemantauan secara menyeluruh terhadap proses kegiatan penerapan model *Think-Pair-Share (TPS)* dalam meningkatkan

kemampuan belajar IPA materi sumber daya alam untuk memperoleh data-data empiris tentang penerapan model *Think-Pair-Share (TPS)* sebagai media alternatif pengajaran. Data-data tersebut dimanfaatkan sebagai bahan dalam melaksanakan refleksi.

3. Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil pelaksanaan tindakan selanjutnya dievaluasi dengan memberikan tes diakhir siklus, untuk selanjutnya direfleksikan dalam persiapan perencanaan siklus II.(lampiran 3.1)

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan setiap akhir pertemuan pada setiap tahap pembelajaran. Dalam kegiatan ini seluruh informasi yang berhasil dihimpun akan dikaji dan dibahas bersama dengan praktisi. Hal-hal yang dikaji dan dibahas meliputi: a) Menganalisis kegiatan tindakan yang telah dilaksanakan, b) membahas tindakan selanjutnya, berupa perbaikan terhadap kekurangan atau kelemahan, dan c) melakukan intervensi, perbaikan, dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh. Hasil refleksi yang telah disimpulkan pada siklus I akan menjadi masukan untuk menentukan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

Langkah-langkah yang dilakukan pada Siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada Siklus I. Namun pada beberapa bagian

dilakukan perbaikan atau penambahan sesuai dengan kenyataan dan masalah yang ditemukan khususnya berkaitan dengan jenis tindakan yaitu: merumuskan tindakan selanjutnya berdasarkan refleksi Siklus I yaitu dengan memberikan penekanan lebih, tentang keaktifan murid dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPA materi sumber daya alam dengan penerapan model *Think-Pair-Share (TPS)*, aktivitas belajar murid, dan guru dalam mengikuti pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan murid setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model *Think-Pair-Share (TPS)*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data jumlah murid di kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian untuk hasil belajar adalah deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu, dan ketuntasan belajar secara klasikal.

Berikut hasil observasi guru ditabulasi tersendiri seperti berikut:

1. Rata- rata kelas

Untuk menghitung rata-rata kelas pada masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum s}{N}$$

Ket:

\bar{x} = Rata-rata Kelas

$\sum s$ = Jumlah Seluruh Skor

N = Banyak Murid

Sudjana, (2005)

2. Ketuntasan belajar secara individu

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu di gunakan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan individu = $\frac{\text{Jumlah jawaban soal yang benar} \times 100\%}{\text{Jumlah soal seluruhnya}}$

Usman Samatowa, (2006)

3. Ketuntasan belajar secara klasikal

Nilai postest diperoleh setelah di lakukan tindakan kelas, kemudian dianalisa untuk menghitung ketuntasan hasil belajar .Ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Ketuntasan klasikal = $\frac{\text{Jumlah murid yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{Jumlah murid yang mengikuti}} \times 100\%$

Mulyasa, (2003)

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori yang digunakan adalah kategorisasi. Kategorisasi yang digunakan untuk menentukan kategorisasi skor adalah teknik kategorisasi standar berdasarkan tetapan Departemen Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kategori Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1	0-54	Sangat rendah
2	55-64	Rendah
3	65-79	Sedang
4	80-89	Tinggi
5	90-100	Sangat tinggi

G. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA konsep sumber daya alam yang dapat dilihat dari dua segi yaitu kualitas proses dan kualitas hasil. Dari segi kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dengan indikator semakin meningkatnya keterlibatan murid dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran

Think-Pair-Share (TPS). Sedangkan dari segi kualitas hasil dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan belajar murid. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh murid, yaitu mencapai ketuntasan perorangan jika murid memperoleh nilai minimal 70 dan ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 85% mencapai nilai 70 dari skor ideal 100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Bab ini akan membahas hasil-hasil penelitian yang memperhatikan aktivitas belajar murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada pokok bahasan sumber daya alam dengan menggunakan Model Pembelajaran Think-Phair-Share (TPS) dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II.

1. SIKLUS PERTAMA

a. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Observasi terhadap penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar murid merupakan pengamatan terhadap aktivitas guru mengajar dalam menerapkan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) di kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Tahap I (*Thinking*), guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan penjelasan singkat tentang materi, kemudian membagi kelompok secara berpasangan, dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Semua kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

Tahap 2 (*Pairing*), guru membimbing murid bersama pasangannya untuk mendiskusikan hasil pemikiran mereka masing-masing, tahap ini terlaksana cukup baik tetapi kurang merangsang atau memotivasi seluruh murid untuk berpartisipasi

Tahap 2 (*Sharing*), pada tahap ini guru meminta pasangan untuk berbagi dengan seluruh teman kelasnya mengenai apa yang telah mereka bicarakan telah dilakukan oleh guru secara optimal. Demikian pula sikap menghargai pendapat yang diajukan tetapi kurang melibatkan semua murid dalam membuat kesimpulan.

b. Aktivitas Belajar Hasil Observasi

Berdasarkan lembar observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus pertama diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 . Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siklus 1

No	Aktivitas	Pertemuan			Persen
		I	II	Rata-rata	
1.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru	21	25	23	67,6
2.	Murid yang tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan.	8	17	12,5	36,7
3.	Murid yang menyelesaikan soal sesuai waktu yang ditentukan.	6	13	9,5	27,9
4.	Murid yang menanggapi jawaban dari temannya.	6	9	7,5	22
5	Murid yang menyimpulkan materi pelajaran	7	11	9	26,5

Sumber: Diolah dari lampiran 4 dan lampiran 5

Hasil Belajar

1) Nilai Statistik Hasil Belajar

Pada siklus ini diterapkan model pembelajaran *Think-Phair-Share* dan pelaksanaan tes hasil belajar IPA. Adapun data hasil belajar Siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Statistik Hasil Belajar IPA setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Think-Phair-Share* (TPS) pada Siklus I

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	34
2	Rata-rata	68,24
3	Standar Deviasi	9,52
4	Skor Maksimum	85
5	Skor Minimum	55
6	Jumlah Murid yang Tuntas	15
7	Jumlah Murid yang Tidak Tuntas	19

Sumber: Diolah dari lampiran 7

Dari tabel di atas, ditunjukkan bahwa nilai murid yang paling rendah adalah 55 dan yang paling tinggi adalah 85. Rata-rata nilai murid pada siklus I adalah 68,24 dengan jumlah murid sebanyak 34 orang.

2) Kategori Hasil Belajar

Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi dan Frekuensi Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-54	Sangat rendah	0	0%
2	55-64	Rendah	10	29,41%
3	65-79	Sedang	16	47,06%
4	80-89	Tinggi	8	23,53%
5	90-100	Sangat tinggi	0	0%
Jumlah				100%

Sumber: Diolah dari lampiran 7

3) Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka tingkat ketuntasan hasil belajar murid pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Ketuntasan Belajar Murid pada Siklus I

Kelompok	Frekuensi	Persen
<i>Tidak Tuntas</i>	19	55.88
<i>Tuntas</i>	15	44.12
<i>Jumlah</i>	34	100.00

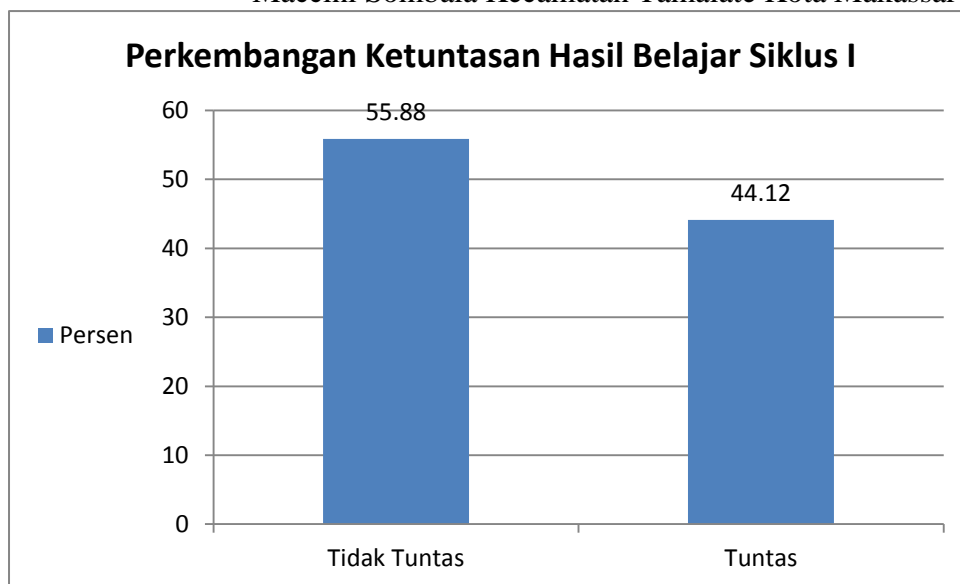
Sumber: Diolah dari lampiran 6 dan lampiran 7

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan murid sebesar 44,12% yaitu 15 murid dari 34 murid termasuk kategori tuntas dan 19 murid atau 55,88% dari 34 murid yang termasuk kategori tidak tuntas. Hal ini berarti bahwa tingkat hasil belajar IPA murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala setelah

diterapkan Model Pembelajaran *Think-Phair-Share* (TPS) pada siklus I masih rendah.

Selanjutnya untuk melihat perkembangan ketuntasan hasil belajar IPA murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar IPA Murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar



Sumber: Diolah dari lampiran 6

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I terhadap murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar, perolehan nilai hasil ketuntasan belajar murid masih dibawah standar maka dalam hal ini akan dilanjutkan perbaikan pada siklus II dengan model pembelajaran yang sama.

c. Refleksi

Pada siklus I ini khususnya pada awal pertemuan kegiatan berlangsung seperti biasa. Terdapat perubahan yang berarti walaupun hanya sedikit yaitu adanya respon murid dengan menyelesaikan tes tertulis dengan memperhatikan media gambar sumber daya alam yang terpasang di papan tulis.

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi siklus I yang di berikan, sudah terdapat perubahan walaupun masih ada beberapa murid yang masih perlu mendapat bimbingan seperti yang diharapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini tidak lain bertujuan untuk mencari suatu cara yang lebih efektif dan efisien dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar.

Masalah-masalah yang dihadapi antara lain:

- a. Guru kurang merangsang atau memotivasi seluruh murid untuk berpartisipasi dalam diskusi.
- b. Guru kurang mengarahkan murid dalam melaksanakan tugas setiap pasangannya dan kurang melibatkan murid dalam menyimpulkan materi pelajaran
- c. Murid dalam berkelompok, masih belum terlalu memanfaatkan waktu yang disediakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa murid yang masih bercerita dengan teman kelompoknya.

- d. Beberapa murid dalam suatu kelompok masih mendominasi kegiatan tanpa memberikan pemahaman dan kerjasama kepada anggota kelompoknya.
- e. Masih terdapat beberapa kelompok yang kurang disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu ada tindakan baru yang dilakukan untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan lebih menfokuskan pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan menitik beratkan pada teknik pembelajaran Sumber daya alam secara berkelompok.

2. SIKLUS KEDUA

d. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Aktivitas mengajar guru pada siklus kedua dalam menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) di kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar hampir sama pada pelaksanaan siklus pertama yang meliputi: Tahap I (*Thinking*), Tahap 2 (*Pairing*), Tahap 3 (*Sharing*). Guru hanya menambahkan atau mengurangi bagian-bagian yang dianggap perlu berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Aktivitas Belajar Hasil Observasi

Berdasarkan lembar observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran berlangsung pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 . Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siklus II

No	Aktivitas	Pertemuan			Persen
		I	II	Rata-rata	
1.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru	26	30	28	82,35
2.	Murid yang tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan.	21	25	23	67,65
3.	Murid yang menyelesaikan soal sesuai waktu yang ditentukan.	23	30	26,5	77,94
4.	Murid yang menanggapi jawaban dari temannya.	13	15	14	41,18
5	Murid yang menyimpulkan materi pelajaran	17	26	21,5	63,24

Sumber: Diolah dari lampiran 4 dan lampiran 5

a. Hasil Belajar

1) Nilai Statistik Hasil Belajar

Pada siklus ini diterapkan model pembelajaran *Think-Phair-Share* dan pelaksanaan tes hasil belajar IPA. Adapun data hasil belajar Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Statistik Hasil Belajar IPA setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Think-Phair-Share* (TPS) pada Siklus II

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	34
2	Rata-rata	79,12
3	Standar Deviasi	10,41
4	Skor Maksimum	100
5	Skor Minimum	60
6	Jumlah Murid yang Tuntas	31
7	Jumlah Murid yang Tidak Tuntas	3

Sumber: Diolah dari lampiran 9

Dari tabel di atas, ditunjukkan bahwa nilai murid yang paling rendah adalah 60 dan yang paling tinggi adalah 100. Rata-rata nilai murid pada siklus II adalah 79,12 dengan jumlah murid sebanyak 34 orang.

2) Kategori Hasil Belajar

Apabila skor hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala pada siklus II di kelompokkan dalam 5 kategori, maka di peroleh distribusi frekuensi skor seperti di tunjukkan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Hasil IPA Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-54	Sangat rendah	0	0%
2	55-64	Rendah	1	2,94%
3	65-79	Sedang	18	52,94%
4	80-89	Tinggi	6	17,65%
5	90-100	Sangat tinggi	9	26,47%
Jumlah				100%

Sumber: Diolah dari lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas terlihat bahwa dari 34 murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala nilai kategori sangat rendah 0 atau 0%, rendah 1 orang atau 2,94% dan sedang 18 orang atau 52,49%, tinggi 6 atau 17,65% dan sangat tinggi yaitu 9 orang atau 26,47%.

3) Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Apabila hasil belajar murid pada siklus II di analisis, maka presentase ketuntasan belajar murid pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala pada siklus II

Kelompok	Frekuensi	Persen
<i>Tidak tuntas</i>	3	8,82%
<i>Tuntas</i>	31	91,18%
<i>Jumlah</i>	34	100%

Sumber: Diolah dari lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa pada siklus II persentase ketuntasan murid sebesar 91,18% yaitu 31 murid dan 8,82% atau 3 murid yang termasuk kategori tidak tuntas. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada grafik 4.6 di bawah ini:



Grafik 4.6 Ketuntasan Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala pada Siklus II

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar IPA pada murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar mengalami peningkatan 47% atau 16 orang dari siklus I yang hanya dicapai 15 murid meningkat menjadi 31 orang pada siklus II yang mencapai nilai KKM.

b. Refleksi

Setelah mengadakan refleksi di Siklus I dan melihat masih terdapat kekurangan dalam penerapannya, maka dilakukan perubahan kegiatan yang dianggap perlu demi tercapainya hasil yang lebih meningkat di banding dengan hasil yang diperoleh dari siklus I

Pada siklus II, setelah mengadakan perubahan tindakan terlihat bahwa siswa yang lebih aktif dan tampak lebih serius dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah. Pada Siklus II ini juga terlihat siswa yang melakukan kegiatan lain sudah mulai berkurang. Sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada siklus ini maka setelah mengadakan tes siklus II skor rata –rata yang dicapai oleh siswa 79,12, yang sebelumnya pada siklus I hanya 68,24

B. PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar selama diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada konsep Sumber Daya Alam.

1. Aktivitas Belajar

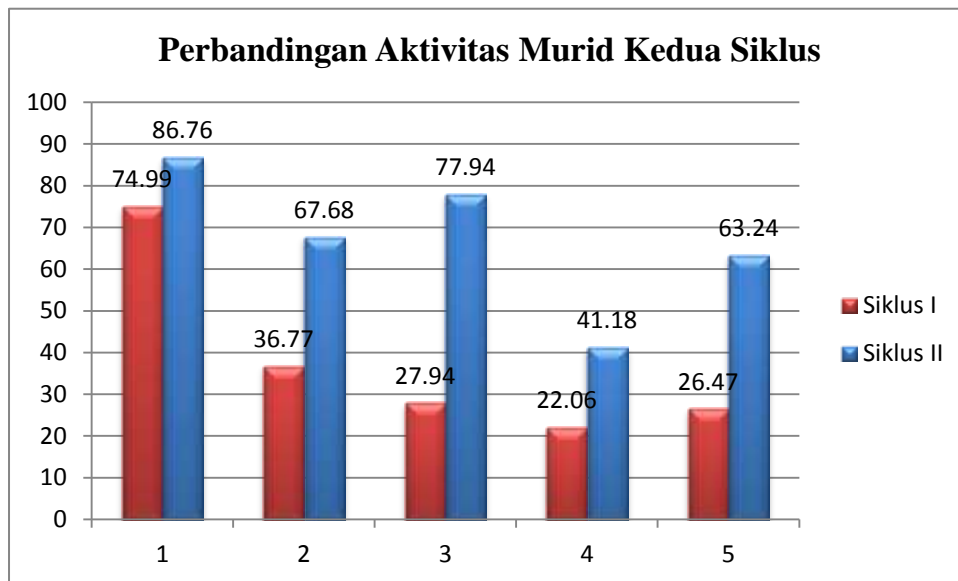
Berdasarkan lembar observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran berlangsung diperoleh perbandingan aktivitas belajar kedua siklus hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Perbandingan Aktivitas Murid Kedua Siklus

No	Aktivitas	Siklus I			Siklus I		
		I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru	70,58	79,41	74,99	85,29	88,23	86,76
2.	Murid yang tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan.	23,53	50,00	36,77	61,76	73,59	67,68
3.	Murid yang menyelesaikan soal sesuai waktu yang ditentukan.	17,65	38,23	27,94	67,65	88,23	77,94
4.	Murid yang menanggapi jawaban dari temannya.	17,65	26,47	22,06	38,23	44,12	41,18
5	Murid yang menyimpulkan materi pelajaran	20,59	32,35	26,47	50,00	76,47	63,24

Sumber: diolah dari lampiran 5

Untuk lebih jelasnya, dapat digambarkan pada grafik berikut:



Grafik 4.7 Perbandingan Aktivitas Murid Siklus I dan Siklus II Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala

Dari tabel dan grafik di atas, menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas belajar murid dari siklus I ke siklus II. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dengan menggunakan model *Think-Pair-Share* yang dicatat pada tiap siklus. Adapun perubahan yang dimaksud adalah:

- a. Perhatian murid pada saat proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II memperlihatkan adanya peningkatan dengan semakin banyaknya murid yang memperhatikan penekanan suatu materi, aktif berdiskusi kelompok dan berpartisipasi dalam kelompoknya masing-masing
- b. Banyaknya murid yang mengajukan dirinya mempresentasikan hasil diskusi
- c. Tumbuhnya kesadaran murid mengerjakan PR

2. Hasil Belajar Murid

a. Perbandingan nilai statistik Siklus I dan Siklus II

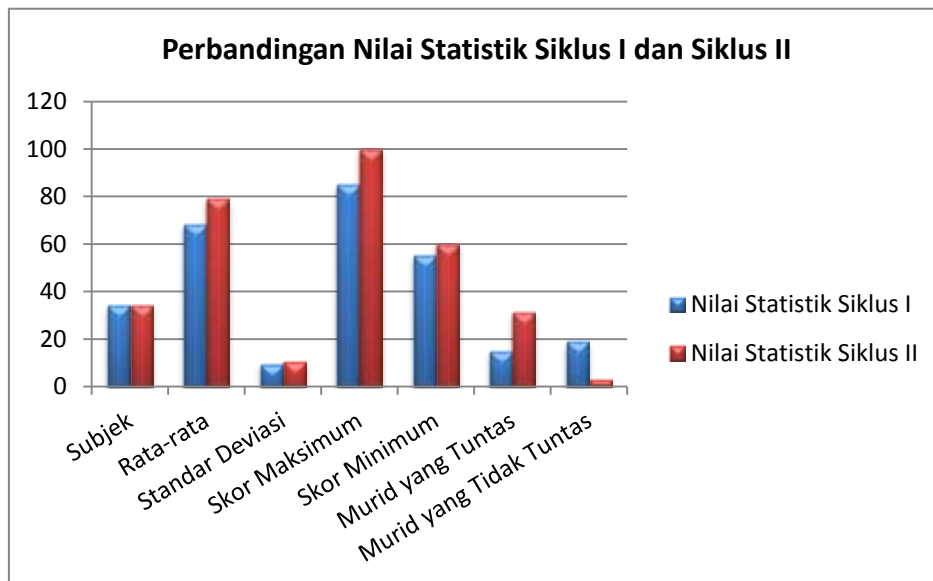
Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebagaimana tercantum pada lampiran 7 dan lampiran 9 maka rangkuman statistik skor hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar sebagai berikut:

Tabel 4.10 Perbandingan Nilai Statistik Siklus I dan Siklus II

No	Statistik	Nilai Statistik	
		Siklus I	Siklus II
1	Subjek	34	34
2	Rata-rata	68,24	79,12
3	Standar Deviasi	9,52	10,41
4	Skor Maksimum	85	100
5	Skor Minimum	55	60
6	Jumlah Murid yang Tuntas	15	31
7	Jumlah Murid yang Tidak Tuntas	19	3

Sumber: Diolah dari lampiran 7 dan lampiran 9

- Perbandingan nilai statistik SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.8 Perbandingan Nilai Statistik Siklus I dan Siklus II Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala

Dari tabel dan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II dengan skor rata-rata 68,24 menjadi 79,12, standar deviasi 9,25 menjadi 10,41.

b. Perbandingan kategori hasil belajar siklus I dan siklus II

4.11 Kategorisasi tiap siklus

No	Kategori	Siklus I	%	Siklus II	%
1.	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
2.	Rendah	10	29,41%	1	2,94%
3.	Sedang	16	47,06%	18	52,94%
4.	Tinggi	8	23,53%	6	17,65%
5.	Sangat Tinggi	0	0%	9	26,47%

Sumber: Diolah dari lampiran 7 dan lampiran 9

➤ Perbandingan kategori hasil belajar siklus I dan siklus II SD Inpres

Maccini Sombala Kota Makassar dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.9 Perbandingan Kategori Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala

c. Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Untuk melihat peningkatan hasil belajar IPA murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah diterapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut

Tabel 4.9 Perbandingan skor tiap siklus

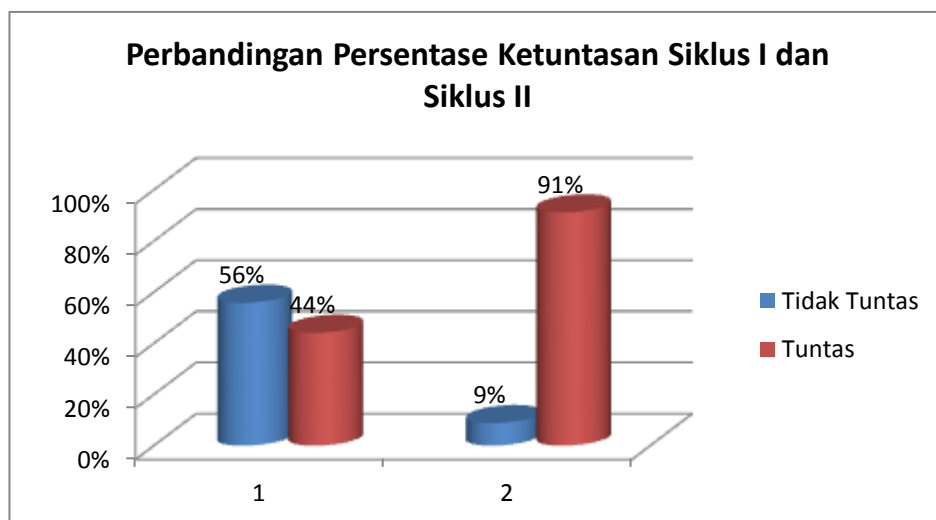
Siklus	Skor Perolehan Murid			Tuntas		Tidak Tuntas	
	Maksimum	Minimum	Rt	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Siklus I	85	55	68,24	15	44,12	19	55,88
Siklus II	100	60	79,12	31	91,18	3	8,82

Sumber: Diolah dari lampiran 10

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada

Siklus I persentase ketuntasannya adalah 15% dari 34 murid yaitu 15 orang yang tuntas, dengan demikian dikatakan bahwa Siklus I belum tuntas sesuai dengan standar ketentuan klasikal yaitu 85% murid yang memperoleh skor nilai 70 dari skor ideal. Pada Siklus II persentase ketuntasannya adalah 91,18% dari 34 orang yaitu sebanyak 31 orang yang tuntas, dengan demikian dikatakan bahwa pada Siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan standar ketentuan klasikal yaitu 85% murid yang memperoleh skor nilai 70 dari skor ideal. Dari hasil ini dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* yaitu dari nilai rata-rata 68,28 dengan persentase 44,12% menjadi 79,12 dengan persentase 91,18%

Hal ini menunjukkan hasil belajar IPA murid mengalami peningkatan sebesar 47,06% Perbandingan persentase ketuntasan kedua siklus dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.10 Perbandingan Kategori Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala

C. VERIFIKASI HIPOTESA

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai perbandingan nilai statistik, perbandingan kategori hasil belajar, dan perbandingan ketuntasan hasil belajar kedua siklus telah membuktikan peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, hipotesa yang berbunyi, “Jika diterapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar, maka hasil belajar IPA konsep sumber daya alam dapat meningkat”, dapat dinyatakan **diterima**.

D. INDIKATOR KEBERHASILAN

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan terdahulu bahwa penelitian dianggap berhasil jika secara klasikal telah mencapai KKM sebesar 85%. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II telah mencapai KKM sebesar 91,18%. Ini berarti bahwa hasil penelitian telah mencapai target yang telah ditetapkan sehingga penelitian dapat dianggap berhasil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar belajar IPA pada murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar yaitu diperoleh dari tes akhir siklus, pada siklus I dengan skor rata-rata 68,24 dari skor ideal 100 sedangkan pada siklus II dengan skor rata-rata 79,12 dari skor ideal 100 setelah diterapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS).
2. Terjadinya peningkatan persentase aktivitas berupa mulai dari kehadiran murid, sikap murid dalam pembelajaran, keaktifan murid dalam pembelajaran, motivasi belajar murid, serta pandangan murid tentang mata pelajaran IPA.
3. Ketuntasan belajar murid mengalami peningkatan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran *think-pair-share*. Pada siklus I terdapat 15 orang yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 44,12%, pada siklus II meningkat menjadi 31 orang dengan persentase 91,18%.

Saran

Hasil penelitian mengarahkan adanya peningkatan hasil belajar IPA dan terjadinya sikap positif murid maka di ajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran *Think-Pair-Share* pada murid hendaknya di lakukan demi peningkatan hasil belajar IPA serta perubahan sikap murid.
2. Demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif, hendaknya guru menggunakan kegiatan kelompok, dan pemberian penghargaan (*reward*) agar proses pembelajaran dapat bervariasi.
3. Penelitian ini hendaknya dapat di lanjutkan oleh peneliti lain yang berminat pada subyek serta obyek peneliti yang berbeda dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananom. 2001. *Mengenal Model Pembelajaran Kooperatif*. Semarang : DEPDIKNAS.
- Arikunto, Suharsimi, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. ----.2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Deden.2010. *Journal(online)*.<http://www.dedenbinlaode.web.id/2010/01/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif.html>. Diakses tanggal 30 Maret 2014
- Depdiknas, 1996. *Pendidikan IPA* . Jakarta: Dikti
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Sains*. Jakarta. Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono.1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri Syaiful, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Haling, Abd. 2004. *Belajar Pembelajaran*. FIP. UNM. Makassar
- Hamalik, Oemar.2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendarto. 1998. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perenada Media
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad dkk.2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UNNES Press.
- Ni'mah Evi Masluhatun.2007. *Efektifitas Model Pembelajaran Think-Pair-Share Dalam Mata Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas X SMA 3 Semarang*. Sikripsi Universitas Negeri Malang.
- Nurfiani. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Majene*. Skripsi. FKIP Unismuh Makassar.

- Poerwadinata, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sadiman,dkk, 1996. *Pendidikan Media*. Pustekom: Dikbud dan raja Grapindo. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana Predana Media Group.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafonto Persada.
- Slameto.1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana,Nana.2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Suharsimi.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tri Anni, Chatarina dkk, 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UNEES Pres.
- Usman Samatowa, 2006. *Sains dalam Kurikulum SD*. KTSP Jakarta Depdikbud.
- Zainal Abidin, 2004. *Evaluasi Pengajaran*. Padang UNP.

LAMPYRAN-LAMPYRAN

Lampiran 1

SIKLUS I (PERTEMUAN I) RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Inpres Maccini Sombala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

B. Kompetensi Dasar

- 11.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan

C. Indikator

a. Kognitif

1. Produk

- Menjelaskan pengertian sumber daya alam
- Menyebutkan macam-macam sumber daya alam berdasarkan kelestariannya
- Menyebutkan contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui

2. Proses

- Menuliskan kata-kata penting dalam sumber daya alam
- Membedakan antara Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui
- Mengelompokkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui
- Membuat simpulan berdasarkan hasil diskusi

b. Psikomotor

- Melakukan pengamatan melalui gambar tentang Sumber Daya Alam

c. Afektif

- Siswa mampu melakukan komunikasi, bertanya dan berpendapat

- **Karakter siswa yang diharapkan :**

Disiplin (*Discipline*)

Toleransi (*Tolerance*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Keberanian (*Bravery*)

Tekun (*diligence*)

Percaya diri (*Confidence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

D. Tujuan Pembelajaran

❖ Pengetahuan Produk

Dengan diberikan beberapa gambar tentang lingkungan, siswa dapat mengelompokkan Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui

❖ Pengetahuan Proses

- Dengan diberikan bacaan, siswa dapat menuliskan kata-kata penting mengenai Sumber Daya Alam
- Melalui gambar, siswa dapat membedakan antara Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui
- Dengan diberikan gambar, siswa dapat mendiskusikan mengenai Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui

❖ Psikomotor

- Dengan diberikan berbagai gambar dan bahan bacaan siswa dapat membedakan antara Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui

❖ **Afektif**

- Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan komunikasi dengan benar dan santun yang meliputi presentasi, bertanya, dan berpendapat
- Dengan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan kerja sama dengan baik dalam kelompok

E. Materi Pembelajaran

Sumber Daya Alam

Semua bahan berasal dari alam. Manusia dengan akal pikiran dan uasahnya mampu memanfaatkan bahan yang disediakan oleh alam. Bahan dari alam dimanfaatkan yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut *sumber daya alam*. Sumber daya alam meliputi tumbuhan, hewan, dan bahan alam tidak hidup.

Macam-macam Sumber Daya Alam

Berdasarkan kelestariannya, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua.

e) Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbaharui

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang tidak akan habis meskipun terus-menerus dipakai karena selalu diupayakan pelestariannya. Berikut adalah contohnya.

- a. Ikan di laut tidak akan habis meski para nelayan menangkapnya setiap hari karena ikan di laut terus berke, beng biak
- b. Tumbuhan dapat dilesterikan dengan cara menanam tumbuhan yang baru.
- c. Air dapat dilesterikan dengan cara membentuk waduk/bendungan untuk menampung lairan air.
- d. Tanah tidak akan habis meski terus dimanfaatkan. Namun perlu dilesterikan agar tidak gersang dan tandus.

- e. Udara tidak akan habis meskipun semua makhluk hidup memanfaatkannya.
- f) Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat Diperbaharui
Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang dapat habis dan manusia tidak dapat memperbanyak lagi. Berikut adalah contohnya.
 1. Minyak bumi, minyak bumi tidak dapat diadakan lagi karena berasal dari jasad hewan yang tertimbun selama berjuta-juta tahun.
 2. Batu bara, batu bara berasal dari tumbuhan yang tertimbun di dalam tanah berjuta-juta lalu dan lama kelamaan berubah menjadi batu bara.
 3. Bahan-bahan mineral, seperti: emas, perak, nikel, intan, timah, aluminium, besi, dan tembaga.

F. Metode Pembelajaran

1. Model : pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair- Share*
2. Metode: Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pemberian Tugas

G. Kegiatan Pembelajaran

- ✓ *Kegiatan Awal (15 menit)*
 - Berdo'a dan Absensi.
 - Apersepsi tentang materi sebelumnya.
 - Guru memperkenalkan materi yang akan diajarkan.

- ✓ *Kegiatan Inti (40 menit)*
 - Guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang akan dipelajari.
 - Murid memperhatikan penjelasan dari guru.
 - Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi kepada murid yaitu tentang Sumber Daya Alam.
 - Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri atas 2 orang murid.

- Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memikirkan pertanyaan yang diberikan.
 - Murid mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
 - Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dan bekerjasama dalam kelompoknya.
 - Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mempersentasikan jawabannya didepan kelas.
 - Murid mempersentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- ✓ *Kegiatan Akhir (15 menit)*
- Guru mengevaluasi hasil kerja siswa.
 - Guru memberikan pesan-pesan moral kepada murid.

H. Alat, Bahan Dan Sumber Belajar

1. Buku paket IPA SD kelas IV.
2. Buku penunjang yang relevan.
3. Gambar yang relevan

I. PENILAIAN

- a. Teknik Penilaian
 - Tes tulisan.
 - Penilaian proses yaitu keaktifan murid.
 - Unjuk kerja murid.

b. Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah yang dimaksud dengan Sumber Daya Alam?
2. Berdasarkan kelestariannya, Sumber Daya Alam dibedakan menjadi 2. Tuliskan!
3. Tuliskan 3 contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui!
4. Tuliskan 3 contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui!
5. Mengapa tumbuhan dikatakan sebagai sumber daya alam yang dapat diperbaharui?

Kunci Jawaban

1. Sumber daya alam adalah segala sesuatu dari yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.
2. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.
3. Ikan, tumbuhan, air, tanah, dan udara
4. Batu bara, minyak bumi, dan bahan-bahan mineral
5. Karena meskipun dipakai terus menerus, tumbuhan tidak akan habis jika selalu diupayakan pelestariaannya.

c. Pedoman Penskoran

1. Bobot = 10
2. Bobot = 20
3. Bobot = 20
4. Bobot = 20
5. Bobot = 30

Rumusan Penilaian

$$\textit{Skor perolehan murid} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Makassar,.....2012

Guru Pamong

Mahasiswa/Prakikan

Nursanti, S.Pd

NIP: 19840410 201101 2 024

Nur Indah

NIM: 10540 3908 09

Mengetahui

Kepala sekolah SD Inpres Maccini Sombala

Drs. H. Muhsin

Nip : 19611231 198411 1 073

SIKLUS I (PERTEMUAN II)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Inpres Maccini Sombala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

B. Kompetensi Dasar

11.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan

C. Indikator

a. Kognitif

1. Produk

- Mengelompokkan sumber daya alam berdasarkan asalnya.

2. Proses

- Mengelompokkan benda yang berasal dari tumbuhan.
- Mengelompokkan benda yang berasal dari hewan.
- Mengelompokkan benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup.
- Membuat simpulan berdasarkan hasil diskusi

b. Psikomotor

- Dengan menggunakan berbagai gambar dan bahan, murid dapat mengelompokkan sumber daya alam berdasarkan asalnya.

c. Afektif

- Siswa mampu melakukan komunikasi, bertanya dan berpendapat
- **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - Disiplin (*Discipline*)
 - Toleransi (*Tolerance*)
 - Kerja sama (*Cooperation*)
 - Keberanian (*Bravery*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Percaya diri (*Confidence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)
 - Ketelitian (*carefulness*)

D. Tujuan Pembelajaran

❖ Pengetahuan Produk

- Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, murid dapat mengelompokkan benda yang berasal dari tumbuhan, hewan, dan bahan alam yang tidak hidup.

❖ Pengetahuan Proses

- Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, murid dapat memberikan contoh benda yang berasal dari tumbuhan, hewan, dan bahan alam yang tidak hidup.
- Melalui gambar, siswa dapat membedakan antara Sumber Daya Alam yang berasal dari tumbuhan, hewan, dan bahan alam yang tidak hidup.

❖ Psikomotor

- Dengan diberikan berbagai gambar dan bahan murid dapat mengelompokkan sumber daya alam berdasarkan asalnya.

❖ Afektif

- Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan komunikasi dengan benar dan santun yang meliputi orsentasi, bertanya, dan berpendapat

- Dengan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan kerja sama dengan baik dalam kelompok.

E. Materi Pembelajaran

Berdasarkan asalnya, dibagi menjadi dua macam:

- (1) Sumber daya alam hayati, yaitu sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup.
- (2) Sumber daya alam nonhayati, yaitu sumber daya alam yang berasal dari benda tidak hidup.

☞ Kelompok benda yang berasal dari tumbuhan

- Bahan pangan (nasi, roti, terigu, kecap, tahu, tempe dan oncom)
- Bahan sandang (pakaian, kasur, banta, guling)
- Peralatan rumah tangga (kusen, pintu, meja, kursi, lemari, pensil)
- Produk kesehatan dan perawatan tubuh (jamu, sampo, sabun, mandi)

☞ Kelompok benda yang berasal dari hewan

- Bahan pangan (daging, telur, susu)
- Bahan sandang (kain sutera, wol, jaket, sepatu, tas)
- Produk kesehatan (susu kuda liar, daging biawak)

☞ Kelompok benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup

- Bahan bangunan (batu bata, pasir, semen, genteng, kayu, tiang besi)
- Peralatan rumah tangga (kantong plastik, ember, baskom, kabel listrik, gas, bensin, batu bara).

F. Metode Pembelajaran

1. Model : pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair- Share*
2. Metode: Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pemberian Tugas

G. Kegiatan Pembelajaran

✓ *Kegiatan Awal (15 menit)*

- Berdo'a dan Absensi.
- Apersepsi tentang materi sebelumnya.
- Guru memperkenalkan materi yang akan diajarkan.

✓ *Kegiatan Inti (40 menit)*

- Guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang akan dipelajari.
- Murid memperhatikan penjelasan dari guru.
- Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi kepada murid yaitu kelompok beda berdasarkan asalnya.
- Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri atas 2 orang murid.
- Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memikirkan pertanyaan yang diberikan.
- Murid mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dan bekerjasama dalam kelompoknya.
- Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mempersentasikan jawabannya didepan kelas.
- Murid mempersentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

✓ *Kegiatan Akhir (15 menit)*

- Guru mengevaluasi hasil kerja siswa.
- Guru memberikan pesan-pesan moral kepada murid.

H. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Buku paket IPA SD kelas IV.
2. Buku penunjang yang relevan.
3. Gambar yang relevan

I. Penilaian

a. Teknik Penilaian

- Tes tulisan.
- Penilaian proses yaitu keaktifan murid.
- Unjuk kerja murid.

b. Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Tuliskan 3 jenis tumbuhan yang menghasilkan bahan pangan!
2. Tuliskan tumbuhan yang menghasilkan bahan sandang!
3. Apakah kegunaan balok dan papan bagi kehidupan manusia?
4. Tuliskan 4 jenis tumbuhan untuk obat-obatan!
5. Apakah bahan dasar yang digunakan untuk membuat tahu?

Kunci Jawaban

1. Padi, gandum, ubi kayu
2. Tumbuhan kapas menjadi kain katun
3. Balok dan papan sebagian besar dipergunakan sebagai bahan dasar membuat rumah.
4. Kumis kucing, cocor bebek, lidah buaya, kunyit.
5. Biji kedelai

c. Pedoman Penskoran

1. Bobot = 20
2. Bobot = 20
3. Bobot = 20
4. Bobot = 20
5. Bobot = 20

Rumusan Penilaian

$$Skor\ perolehan\ murid = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Makassar,.....2012

Guru Pamong

Mahasiswa/Prakikan

Nursanti, S.Pd

NIP: 19840410 201101 2 024

Nur Indah

NIM: 10540 3908 09

Mengetahui

Kepala sekolah SD Inpres Maccini Sombala

Drs. H. Muhsin

Nip : 19611231 198411 1 073

SIKLUS II (PERTEMUAN I)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Inpres Maccini Sombala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan

C. Indikator

a. Kognitif

1. Produk

- Mengidentifikasi hasil teknologi yang digunakan manusia dengan menggunakan sumber daya alam.

2. Proses

- Menjelaskan proses pembuatan kertas, roti, nasi, dan bahan sandang
- Membuat produk baru bernilai ekonomis dari bahan-bahan bekas
- Membuat simpulan berdasarkan hasil diskusi

b. Psikomotor

- Dengan menggunakan berbagai alat dan bahan, murid dapat membuat produk baru yang bernilai ekonomis.

c. Afektif

- Siswa mampu melakukan komunikasi, bertanya dan berpendapat
- **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - Disiplin (*Discipline*)
 - Kerjasama (*Cooperation*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)
 - Ketelitian (*carefulness*)
 - Toleransi (*Tolerance*)
 - Keberanian (*Bravery*)
 - Percaya diri (*Confidence*)

D. Tujuan Pembelajaran

❖ Pengetahuan Produk

- Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, murid dapat mengidentifikasi hasil teknologi yang digunakan manusia dengan menggunakan sumber daya alam.

❖ Pengetahuan Proses

Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, murid dapat:

- Menjelaskan proses pembuatan kertas, roti, nasi, dan bahan sandang
- Membuat produk baru bernilai ekonomis dari bahan-bahan bekas

❖ Psikomotor

- Membuat Membuat produk baru bernilai ekonomis.

❖ Afektif

- Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan komunikasi dengan benar dan santun yang meliputi orsentasi, bertanya, dan berpendapat
- Dengan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan kerja sama dengan baik dalam kelompok.

E. Materi Pembelajaran

Hasil Teknologi Pengolahan Sumber Daya Alam

- ☞ Teknologi adalah ilmu dan seni membuat dan menggunakan sesuatu.
- ☞ Proses pembuatan kertas
Kayu gelondong → kayu dipotong → pulp → mesin pembuat kertas
- ☞ Proses pembuatan roti
Tepung terigu + air + ragi + gula pasir → roti
- ☞ Proses pembuatan nasi
Padi → beras dimasak dengan air → nasi
- ☞ Proses pembuatan kertas bahan sandang
 - Buah kapas → dipintal → gulungan benang →Kapas
 - Rambut domba → dipintal → gulungan benang → wol
 - Ulat sutera → sutera

F. Metode Pembelajaran

1. Model : pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair- Share*
2. Metode: Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pemberian Tugas

G. Kegiatan Pembelajaran

- ✓ *Kegiatan Awal (15 menit)*
 - Berdo'a dan Absensi.
 - Apersepsi tentang materi sebelumnya.
 - Guru memperkenalkan materi yang akan diajarkan.
- ✓ *Kegiatan Inti (40 menit)*
 - Guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang akan dipelajari.
 - Murid memperhatikan penjelasan dari guru.
 - Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi kepada murid yaitu kelompok beda berdasarkan asalnya.
 - Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri atas 2 orang murid.
 - Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memikirkan pertanyaan yang diberikan.
 - Murid mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

- Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dan bekerjasama dalam kelompoknya.
 - Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mempersentasikan jawabannya didepan kelas.
 - Murid mempersentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- ✓ *Kegiatan Akhir (15 menit)*
- Guru mengevaluasi hasil kerja siswa.
 - Guru memberikan pesan-pesan moral kepada murid.

H. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Buku paket IPA SD kelas IV.
2. Buku penunjang yang relevan.
3. Botol bekas, kertas warna, dan lem kertas.


I. Penilaian

a. Teknik Penilaian

- Tes tulisan.
- Penilaian proses yaitu keaktifan murid.
- Unjuk kerja murid.

b. Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah yang dimaksud dengan teknologi?
2. Apakah bahan dasar dalam pembuatan kertas?
3.  Apakah bahan dasar dari gambar di samping?

4. Bahan sandang apakah yang dihasilkan oleh rambut domba?
5. Tuliskan tahap-tahap pembuatan kertas!

Kunci Jawaban

1. Tenologi adalah adalah ilmu dan seni membuat dan menggunakan sesuatu.
2. Bahan dasar dari kertas adalah kayu.
3. Karet.
4. Wol.
5. Tahap-tahap pembuatan kertas:
Kayu gelondong → kayu dipotong → pulp → mesin pembuat kertas

c. Pedoman Penskoran

1. Bobot = 10
2. Bobot = 20
3. Bobot = 20
4. Bobot = 20
5. Bobot = 30

Rumusan Penilaian

$$\textit{Skor perolehan murid} = \frac{\textit{Jumlah Skor}}{\textit{Skor Maksimal}} \times 100$$

Makassar,.....2012

Guru Pamong

Mahasiswa/Prakikan

Nursanti, S.Pd

NIP: 19840410 201101 2 024

Nur Indah

NIM: 10540 3908 09

Mengetahui

Kepala sekolah SD Inpres Maccini Sombala

Drs. H. Muhsin

Nip : 19611231 198411 1 073

SIKLUS II (PERTEMUAN II)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Inpres Maccini Sombala
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

B. Kompetensi Dasar

11.3 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan.

C. Indikator

a. Kognitif

1. Produk

- Menjelaskan dampak yang akan ditimbulkan dari penebangan liar.
- Menjelaskan pelarangan dalam penggunaan pukat harimau dan dinamit (bom).
- Menyimpulkan bahwa diperlukan pelestarian dalam pemanfaatan sumber daya alam.

2. Proses

- Menggarisbawahi kata-kata penting dalam materi dampak pengambilan bahan alam dan kelestarian lingkungan.

b. Psikomotor

- Murid dapat menyebutkan dampak pengambilan sumber daya alam secara berlebihan.

c. Afektif

- Siswa mampu melakukan komunikasi, bertanya dan berpendapat

- **Karakter siswa yang diharapkan :**

Disiplin (*Discipline*)

Toleransi (*Tolerance*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Keberanian (*Bravery*)

Tekun (*diligence*)

Percaya diri (*Confidence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

D. Tujuan Pembelajaran

❖ Pengetahuan Produk

Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, murid dapat:

- Menjelaskan dampak yang akan ditimbulkan dari penebangan liar.
- Menjelaskan pelarangan dalam penggunaan pukot harimau dan dinamit (bom).
- Menyimpulkan bahwa diperlukan pelestarian dalam pemanfaatan sumber daya alam.

❖ Pengetahuan Proses

- Setelah diberikan bacaan tentang dampak pengambilan bahan alam dan kelestarian lingkungan, murid dapat menggarisbawahi kata-kata penting dalam materi dampak pengambilan bahan alam dan kelestarian lingkungan.

❖ Psikomotor

- Dengan menggunakan berbagai gambar dan bahan, murid dapat menyebutkan dampak pengambilan sumber daya alam secara berlebihan.

❖ Afektif

- Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan komunikasi dengan benar dan santun yang meliputi presentasi, bertanya, dan berpendapat
- Dengan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan kerja sama dengan baik dalam kelompok.

E. Materi Pembelajaran

Dampak Pengambilan Bahan Alam dan Kelestarian Lingkungan

- Manusia membutuhkan sumber daya alam, namun pengambilannya yang berlebihan dapat berdampak negatif hingga menimbulkan kerugian.
- Beberapa cara pengambilan sumber daya alam dengan cara yang tidak bijaksana antara lain:
 - a. Penebangan hutan secara liar
 - b. Penangkapan ikan dengan menggunakan bom, racun, listrik, atau pukat harimau
 - c. Pengerukan bahan tambang

F. Metode Pembelajaran

1. Model : pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair- Share*
2. Metode: Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pemberian Tugas

G. Kegiatan Pembelajaran

✓ Kegiatan Awal (15 menit)

- Berdo'a dan Absensi.
- Apersepsi tentang materi sebelumnya.
- Guru memperkenalkan materi yang akan diajarkan.

✓ Kegiatan Inti (40 menit)

- Guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang akan dipelajari.
- Murid memperhatikan penjelasan dari guru.

- Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi kepada murid yaitu kelompok beda berdasarkan asalnya.
 - Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri atas 2 orang murid.
 - Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memikirkan pertanyaan yang diberikan.
 - Murid mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
 - Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dan bekerjasama dalam kelompoknya.
 - Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mempersentasikan jawabannya didepan kelas.
 - Murid mempersentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- ✓ *Kegiatan Akhir (15 menit)*
- Guru mengevaluasi hasil kerja siswa.
 - Guru memberikan pesan-pesan moral kepada murid.

H. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Buku paket IPA SD kelas IV.
2. Buku penunjang yang relevan.
3. Gambar yang relevan

I. Penilaian

- a. Teknik Penilaian
 - Tes tulisan.
 - Penilaian proses yaitu keaktifan murid.
 - Unjuk kerja murid.

b. Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimana dampak yang akan ditimbulkan dari penebangan liar?
2. Mengapa penggunaan bom dalam penangkapan ikan dilarang?
3. Mengapa diperlukan pelestarian dalam pemanfaatan sumber daya alam?
4. Tuliskan 2 kegiatan manusia yang dapat merusak lingkungan!
5. Apakah yang akan terjadi jika penambangan dilakukan secara tidak terkendali?

Kunci Jawaban

1. Dapat menyebabkan hutan menjadi gundul sehingga terjadi banjir, erosi, tanah longsor, dan kurangnya ersediaan air saat kemarau.
2. Penggunaan bom dalam penangkapan ikan dilarang karena dapat membunuh/memusnahkan hewan laut yang lainnya.
3. Agar mutu dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup data dipertahankan.
4. Kegiatan manusia yang dapat merusak lingkungan antara lain:
 - a. Penangkapan ikan menggunakan racun
 - b. Penebangan hutan secara liar
5. Akan merusak lapisan tanah yang subur.

c. Pedoman Penskoran

1. Bobot = 20
2. Bobot = 20
3. Bobot = 20

4. Bobot = 20

5. Bobot = 20

Rumusan Penilaian

$$\text{Skor perolehan murid} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Makassar,.....2012

Guru Pamong

Mahasiswa/Prakikan

Nursanti, S.Pd

NIP: 19840410 201101 2 024

Nur Indah

NIM: 10540 3908 09

Mengetahui

Kepala sekolah SD Inpres Maccini Sombala

Drs. H. Muhsin

Nip : 19611231 198411 1 073

LEMBAR KERJA SISWA 1

Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah kekayaan alam yang terdapat di bumi. Bentuknya dapat berupa benda mati ataupun makhluk hidup. Berdasarkan keberadaan dan kelestariannya, sumber daya alam dibedakan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak diperbaharui.

Berikut ini beberapa sumber daya alam yang disediakan oleh alam. Ada yang langsung memanfaatkan sumber daya alam. Namun ada pula yang masih harus diolah, agar dapat dimanfaatkan. Contoh sumber daya alam:

- a. udara c. hutan e. besi g. bensin
- b. air d. hewan f. batu kapur h. batu bara

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Pilihlah salah satu contoh sumber daya alam di atas! _____
2. Jelaskan kegunaan dari sumber daya alam yang kalian pilih!

3. Apakah sumber daya alam yang kalian pilih dapat diadakan kembali setelah digunakan? _____
4. Apabila sumber daya alam yang kamu pilih dapat diadakan kembali setelah digunakan, maka termasuk sumber daya alam yang dapat _____
Apabila sumber daya alam yang kamu pilih tidak dapat diadakan kembali atau akan habis setelah digunakan, maka termasuk sumber daya alam yang tidak dapat _____
5. Nah, setelah mengerjakan pertanyaan di atas, tuliskan kesimpulan yang kalian temukan tentang sumber daya alam yang kalian pilih!

Kelompok :

Anggota :

LEMBAR KERJA SISWA 2

Sumber Daya Alam Berdasarkan Asalnya

Petunjuk

1. Kerjakan tugas ini dengan baik!
2. Amatilah berbagai gambar sumber daya alam di bawah ini!

Langkah-langkah Kegiatan

1. Tentukanlah nama benda-benda tersebut!
2. Tentukanlah dari mana benda itu berasal?
3. Tuliskanlah hasilnya pada tabel dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai untuk menyatakan benda itu berasal dari!

Tabel hasil pengamatan!

No.	Gambar sumber daya alam	Nama Benda	Benda yang berasal dari		
			Tumbuhan	Hewan	Bahan alam yang tidak hidup
1.					
2.					
3.					

4.					
5.					

Pertanyaan

1. Benda apa sajakah yang berasal dari tumbuhan?
2. Benda apa sajakah yang berasal dari hewan?
3. Bnda apa sajalah yang berasal dari bahan alam yang tidak hidup?
4. Buatlah kesimpulan berdasarkan kegiatan di atas!

Kelompok :

Anggota :

Produk Baru Bernilai Ekonomis dari Bahan Bekas

Alat dan Bahan

1. 1 botol plastik bekas air mineral ukuran 600 ml, potong tengahnya.
2. kain perca ukuran 30 x 10 cm
3. pita hias 30 cm
4. bunga hias dari kain
5. lem secukupnya



Caranya Kerja:

1. Potong botol bekas setinggi 10 cm
2. tempel kain perca dengan menggunakan lem perekat, melingkari botol.
3. buatlah hiasan tepi dengan pita hias
4. terakhir , pasanglah bunga hiasnya.



Kelompok :

Anggota :



Pengambilan Bahan Alam Terhadap Pelestarian Lingkungan.

Petunjuk

1. Kerjakan tugas ini dengan baik!
2. Amatilah berbagai gambar sumber daya alam di bawah ini!
3. Tuliskan dampak dan saran dari pengambilan sumber daya alam pada kolom yang telah disediakan!

No	Pengambilan Sumber Daya Alam	Dampak	Saran
1	 <p>Penggunaan pukot harimau</p>		
2	 <p>Pengambilan hasil tambang</p>		



3	Penggunaan bom		
4	 Pengambilan hasil hutan		
5	 Penggunaan pestisida		

- Tuliskan kesimpulan dari kegiatan di atas!

Kelompok :

Anggota :

Lampiran 3

DAFTAR OBSERVASI KEHADIRAN MURID

Lampiran 4

No.	Nama	L/P	Siklus I			Siklus II		
			Pertemuan			Pertemuan		
			I	II	III	I	II	III
1	Yunus Pratama	L	S	-	-	-	-	-
2	Fahrival Irfan	L	-	-	-	-	-	-
3	Aditya Fattah	L	-	-	-	-	-	-
4	Rafli	L	-	-	-	-	-	-
5	Ridwan	L	-	-	-	s	-	-
6	M. Agil Rusli	L	-	-	-	-	-	-
7	M. Rahmat Saleh	L	-	-	-	-	a	-
8	Adji Januesa	L	-	-	-	-	-	-
9	M. Rifandi Rahmat	L	-	-	-	-	-	-
10	Syahrul	L	-	-	-	-	-	-
11	Feri Faisal	L	-	-	-	-	a	-
12	M. Faldi Ahmad	L	A	-	-	-	-	-
13	M. Rival	L	-	-	-	-	-	-
14	M. Rinaldi	L	-	-	-	-	-	-
15	Aidil Fitrah Kadir	L	-	-	-	-	-	-
16	Aril iranata	L	-	-	-	-	-	-
17	Surya Darmawan	L	-	-	-	-	-	-
18	Muh. Iksan Dwi. A	L	-	-	-	-	-	-
19	Restu Rosihan	L	-	-	-	-	-	-
20	Syahrur Ade PP	L	-	-	-	-	-	-
21	Nur Fitrah Amelia	P	-	-	-	-	-	-
22	Nrhikmah Afif	P	S	-	-	-	-	-
23	Astrid Oktavia	P	-	-	-	-	-	-
24	Nengsih Anggraeni	P	-	-	-	-	-	-
25	Febrianti	P	-	-	-	-	-	-
26	Fahra Ramadani	P	-	-	-	-	-	-
27	Nurfadillah S	P	-	-	-	-	-	-
28	Reskiyanti	P	-	-	-	s	-	-
29	Darmawati	P	-	-	-	-	-	-
30	Helmi Dea	P	-	-	-	-	-	-
31	Anjelina Zahra	P	-	-	-	-	-	-
32	Helmilia Putri	P	-	-	-	-	-	-
33	Rifka Ramli	P	-	-	-	-	-	-
34	Wahdaniyah	P	I	-	-	-	-	-

**PEDOMAN OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR MURID
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Indikator yang diamati	Siklus I			Siklus II		
		I	II	III	I	II	III
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	30	34	34	32	32	34
2.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru	21	25	T E S S I K L U S I	26	30	T E S S I K L U S II
3.	Murid yang tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan.	8	17		21	25	
4.	Murid yang menyelesaikan soal sesuai waktu yang ditentukan.	6	13		23	30	
5.	Murid yang menanggapi jawaban dari temannya.	6	9		13	15	
6.	Murid yang menyimpulkan materi pelajaran	7	11		17	26	

Lampiran 5

**PERSENTASE (%) PEDOMAN OBSERVASI KEAKTIFAN
BELAJAR MURID PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Indikator yang diamati	Siklus I			Siklus II		
		I	II	III	I	II	III
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	88,23	100	100	94,12	94,12	100
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	70,58	79,41	T E S S I K L U S I	85,29	88,23	T E S S I K L U S II
3.	Murid yang tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan.	23,53	50		61,76	73,59	
4.	Murid yang menyelesaikan soal sesuai waktu yang ditentukan.	17,65	38,23		67,65	88,23	
5.	Murid yang menanggapi jawaban dari temannya.	17,65	26,47		38,23	44,12	
6.	Murid yang menyimpulkan materi pelajaran	20,59	32,35		50	76,47	

Lampiran 6

DATA HASIL TES AKHIR SIKLUS I

Lampiran 7**Analisis Data Siklus I**

No	Nama	L/P	Skor	Nilai
1	Yunus Pratama	L	55	55
2	Fahrissal Irfan	L	70	70
3	Aditya Fattah	L	85	85
4	Rafli	L	60	60
5	Ridwan	L	65	65
6	M. Agil Rusli	L	70	70
7	M. Rahmat Saleh	L	65	65
8	Adji Januesa	L	75	75
9	M. Rifandi Rahmat	L	55	55
10	Syahrul	L	65	65
11	Feri Faisal	L	55	55
12	M. Faldi Ahmad	L	70	70
13	M. Rival	L	60	60
14	M. Rinaldi	L	80	80
15	Aidil Fitrah Kadir	L	75	75
16	Aril iranata	L	65	65
17	Surya Darmawan	L	65	65
18	Muh. Iksan Dwi. A	L	70	70
19	Restu Rosihan	L	65	65
20	Syahrur Ade PP	L	85	85
21	Nur Fitrah Amelia	P	65	65
22	Nrhikmah Afif	P	60	60
23	Astrid Oktavia	P	80	80
24	Nengsih Anggraeni	P	65	65
25	Febrianti	P	75	75
26	Fahra Ramadani	P	80	80
27	Nurfadillah S	P	80	80
28	Reskiyanti	P	65	65
29	Darmawati	P	80	80
30	Helmi Dea	P	60	60
31	Anjelina Zahra	P	85	85
32	Helmilia Putri	P	55	55
33	Rifka Ramli	P	60	60
34	Wahdaniyah	P	55	55
Jumlah				2320
Rata-rata				68,24

DISTRIBUSI FREKUENSI TES SIKLUS I

Nilai ulangan (xi)	Banyaknya Siswa (fi)	(fixi)	(xi - x)	(xi - x) ²	fi(xi - x) ²
55	5	275	-13,24	175,29	876,45
60	5	300	-8,24	67,89	339,45
65	9	585	-3,24	10,49	94,41
70	4	280	1,76	3,09	12,36
75	3	225	6,76	45,69	137,07
80	5	400	11,76	138,29	691,45
85	3	255	16,76	280,89	842,67
Σ	34	2320			2993,86

Dari tabel diatas maka dapat diperoleh :

1. Nilai Rata-rata

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum_{i=1}^n fixi}{\sum_{i=1}^n fi} \\
 X &= \frac{2320}{34} \\
 X &= 68,24
 \end{aligned}$$

2. Nilai Varians (S²)

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n fi(xi - x)^2}{\sum_{i=1}^n fi - 1}$$

$$S^2 = \frac{2993,86}{34-1}$$

$$S^2 = 90,72$$

3. Standar Deviasi (s)

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_i(x_i - x)^2}{\sum_{i=1}^n f_i - 1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{2993,86}{34-1}}$$

$$S = \sqrt{90,72}$$

$$S = 9,52$$

Tabel: Statistik Skor Belajar IPA Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar pada Siklus I

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	34
2	Rata-rata	68,24
3	Standar deviasi	9,52
4	Skor maksimum	85
5	Skor minimum	55

Tabel: Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Murid pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-54	Sangat rendah	0	0%
2	55-64	Rendah	10	29,41%
3	65-79	Sedang	16	47,06%
4	80-89	Tinggi	8	23,53%
5	90-100	Sangat tinggi	0	0%
Jumlah				100%

Tabel: Ketuntasan Hasil Belajar Murid pada Siklus I

Kelompok	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tidak Tuntas	< 70	19	55,88%
Tuntas	≥ 70	15	44,12%
Jumlah		34	100%

Lampiran 8**DATA HASIL TES AKHIR SIKLUS II**

No	Nama	L/P	Skor	Nilai
1	Yunus Pratama	L	65	65
2	Fahrissal Irfan	L	75	75
3	Aditya Fattah	L	100	100
4	Rafli	L	75	75
5	Ridwan	L	75	75
6	M. Agil Rusli	L	85	85
7	M. Rahmat Saleh	L	75	75
8	Adji Januesa	L	90	90
9	M. Rifandi Rahmat	L	60	60
10	Syahrul	L	75	75
11	Feri Faisal	L	70	70
12	M. Faldi Ahmad	L	85	85
13	M. Rival	L	70	70
14	M. Rinaldi	L	95	95
15	Aidil Fitrah Kadir	L	90	90
16	Aril iranata	L	80	80
17	Surya Darmawan	L	70	70
18	Muh. Iksan Dwi. A	L	75	75
19	Restu Rosihan	L	80	80
20	Syahrur Ade PP	L	95	95
21	Nur Fitrah Amelia	P	75	75
22	Nrhikmah Afif	P	70	70
23	Astrid Oktavia	P	90	90
24	Nengsih Anggraeni	P	70	70
25	Febrianti	P	85	85
26	Fahra Ramadani	P	95	95
27	Nurfadillah S	P	80	80
28	Reskiyanti	P	75	75
29	Darmawati	P	90	90
30	Helmi Dea	P	70	70
31	Anjelina Zahra	P	100	100
32	Helmilia Putri	P	70	70
33	Rifka Ramli	P	70	70
34	Wahdaniyah	P	65	65
Jumlah				2690
Rata-rata				79,12

Lampiran 9

Analisis Data Siklus II

DISTRIBUSI FREKUENSI TES SIKLUS II

Nilai ulangan (xi)	Banyaknya Siswa (fi)	(fixi)	(xi - x)	(xi - x) ²	fi(xi - x) ²
60	1	60	-19,12	365,57	365,57
65	2	130	-14,12	199,37	198,74
70	8	560	-9,12	83,17	665,36
75	8	600	-4,12	16,97	135,76
80	3	240	0,88	0,77	2,31
85	3	255	5,88	34,57	103,71
90	4	360	10,88	118,37	473,48
95	3	285	15,88	252,17	756,51
100	2	200	20,88	435,97	871,94
Σ	34	2690			3573,38

Dari tabel diatas maka dapat diperoleh :

4. Nilai Rata-rata

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n fixi}{\sum_{i=1}^n fi}$$
$$X = \frac{2690}{34}$$
$$X = 79,12$$

5. Nilai Varians (S^2)

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum_{i=1}^n f_i(x_i - x)^2}{\sum_{i=1}^n f_i - 1} \\
 S^2 &= \frac{3579,38}{34 - 1} \\
 S^2 &= 108,47
 \end{aligned}$$

6. Standar Deviasi (s)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_i(x_i - x)^2}{\sum_{i=1}^n f_i - 1}} \\
 S &= \sqrt{\frac{3579,38}{34 - 1}} \\
 S &= \sqrt{108,47} \\
 S &= 10,41
 \end{aligned}$$

Tabel: Statistik Skor Belajar IPA Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar pada Siklus I

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	34
2	Rata –rata	79,12
3	Standar deviasi	10,41
4	Skor maksimum	100
5	Skor minimum	60

Tabel: Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Murid pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-54	Sangat rendah	0	0%
2	55-64	Rendah	1	2,94%
3	65-79	Sedang	18	52,94%
4	80-89	Tinggi	6	17,65%
5	90-100	Sangat tinggi	9	26,47%
Jumlah				100%

Tabel: Ketuntasan Hasil Belajar Murid pada Siklus II

Kelompok	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tidak Tuntas	< 70	3	8,82%
Tuntas	\geq 70	31	91,18%
Jumlah		34	100%

Lampiran 10**DATA PENELITIAN**

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ketuntasan	Skor	Ketuntasan
1	Yunus Pratama	55	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
2	Fahrisal Irfan	70	Tuntas	75	Tuntas
3	Aditya Fattah	85	Tuntas	100	Tuntas
4	Rafli	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
5	Ridwan	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
6	M. Agil Rusli	70	Tuntas	85	Tuntas
7	M. Rahmat Saleh	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
8	Adji Januesa	75	Tuntas	90	Tuntas
9	M. Rifandi R	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
10	Syahrul	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
11	Feri Faisal	55	Tidak Tuntas	70	Tuntas
12	M. Faldi Ahmad	70	Tuntas	85	Tuntas
13	M. Rival	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
14	M. Rinaldi	80	Tuntas	95	Tuntas
15	Aidil Fitrah Kadir	75	Tuntas	90	Tuntas
16	Aril iranata	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas
17	Surya Darmawan	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas
18	Muh. Iksan Dwi	70	Tuntas	75	Tuntas
19	Restu Rosihan	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas
20	Syahrur Ade PP	85	Tuntas	95	Tuntas
21	Nur Fitrah Amelia	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
22	Nrhikmah Afif	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
23	Astrid Oktavia	80	Tuntas	90	Tuntas
24	Nengsih A	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas
25	Febrianti	75	Tuntas	85	Tuntas
26	Fahra Ramadani	80	Tuntas	95	Tuntas
27	Nurfadillah S	80	Tuntas	80	Tuntas
28	Reskiyanti	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
29	Darmawati	80	Tuntas	90	Tuntas
30	Helmi Dea	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
31	Anjelina Zahra	85	Tuntas	100	Tuntas
32	Helmilia Putri	55	Tidak Tuntas	70	Tuntas
33	Rifka Ramli	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
34	Wahdaniyah	55	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
Jumlah Tuntas		15		31	
% Ketuntasan		44,12%		91,18%	

Lampiran 11**Perbandingan Hasil Belajar Murid
Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Murid	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1	Yunus Pratama	55	65	10
2	Fahrissal Irfan	70	75	5
3	Aditya Fattah	85	100	15
4	Rafli	60	75	15
5	Ridwan	65	75	10
6	M. Agil Rusli	70	85	15
7	M. Rahmat Saleh	65	75	10
8	Adji Januesa	75	90	15
9	M. Rifandi R	55	60	5
10	Syahrul	65	75	10
11	Feri Faisal	55	70	15
12	M. Faldi Ahmad	70	85	15
13	M. Rival	60	70	10
14	M. Rinaldi	80	95	15
15	Aidil Fitrah Kadir	75	90	15
16	Aril iranata	65	80	15
17	Surya Darmawan	65	70	5
18	Muh. Iksan Dwi	70	75	5
19	Restu Rosihan	65	80	15
20	Syahrur Ade PP	85	95	5
21	Nur Fitrah Amelia	65	75	10
22	Nrhikmah Afif	60	70	10
23	Astrid Oktavia	80	90	10
24	Nengsih A	65	70	5
25	Febrianti	75	85	10
26	Fahra Ramadani	80	95	5
27	Nurfadillah S	80	80	0
28	Reskiyanti	65	75	5
29	Darmawati	80	90	10
30	Helmi Dea	60	70	10
31	Anjelina Zahra	85	100	15
32	Helmilia Putri	55	70	15
33	Rifka Ramli	60	70	10
34	Wahdaniyah	55	65	10
	Jumlah	2320	2690	350
	Rata-rata	68,24	79,12	10,29

Lampiran 12

SOAL INSTRUMEN PENELITIAN (TES HASIL BELAJAR IPA SIKLUS I)

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian sumber daya alam!
2. Tuliskan macam-macam sumber daya alam berdasarkan kelestariannya!
3. Mengapa bensin termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui?
4. Sebutkan beberapa pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber daya alam hayati!
5. Sebutkan contoh sumber daya alam hayati!
6. Mengapa penggunaan pestisida dilarang?
7. Tuliskan pemanfaatan dari getah pohon karet!
8. Tuliskan 4 contoh tumbuhan untuk obat-obatan!
9. Apakah bahan baku dalam membuat roti?
10. Berikan 3 contoh pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan sandang!

Kunci Jawaban

1. Sumber daya alam adalah segala sesuatu dari alam yang dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia.
2. Sumber daya alam berdasarkan kelestariannya: (1) Sumber daya alam yang dapat diperbaharui, dan (2) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.
3. Karena bensin merupakan hasil olahan minyak bumi. Sedangkan minyak bumi berasal dari hean dan jaad renik yang terpendam berjuta-juta tahun yang lalu, sehingga sulit untuk diperbaharui.

4. Sebagai bahan pangan, bahan sandang, peralatan rumah tangga, produk kesehatan dan kosmetik, dan sumber energy alternatif.
5. Hewan, tumbuhan, air, tanah, dan udara.
6. Karena pestisida dapat membunuh hewan dan tumbuhan yang bukan hama.
7. Getah pohon karet dapat dimanfaatkan untuk pembuatan ban dan balon.
8. Kumis kucing, cocor bebek, lidah buaya, dan kunyit.
9. Bahan baku dalam membuat roti adalah gandum
10. Pemafaatan tumbuhan sebagai bahan sandang: (1) Serat kapas diolah menjadi katun, (2) Kapuk diolah menjadi kasur, bantal, dan guling, dan (3) Eceng gondok dan daun pandan diolah menjadi tas, sandal, dan kerajinan tangan.

Pedoman Penskoran

Masing-masing soal bobotnya = 10

$$\mathbf{Nilai} = \frac{\mathbf{Jumlah\ Skor}}{\mathbf{Skor\ Maksimal}} \mathbf{x\ 100}$$

Lampiran 13

SOAL INSTRUMEN PENELITIAN (TES HASIL BELAJAR IPA SIKLUS II)

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian bioteknologi!
2. Mutiara dimanfaatkan untuk perhiasan. Hewan apakah yang menghasilkan mutiara?
3. Tuliskan macam-macam makanan hasil bioteknologi dan dari mana asalnya!
4. Tuliskan 2 contoh benda yang bisa didaur ulang beserta hasil daur ulangnya!
5. Tuliskan tahap-tahap pembuatan kertas!
6. Apakah yang dimaksud dengan reboisasi?
7. Apa yang akan terjadi apabila sumber daya alam diambil tanpa memperhatikan keletarian alam?
8. Mengapa menebang hutan sembarangan dapat menyebabkan banjir?
9. Tuliskan 2 kegiatan manusia yang dapat merusak lingkungan!
10. Tuliskan upaya-upaya dalam melestarikan lingkungan!

Kunci Jawaban

1. Bioteknologi adalah suatu upaya untuk meningkatkan nilai guna suatu bahan.
2. Hewan yang menghasilkan mutiara adalah kerang.
3. Yoghurt dan keju berasal dari susu. Kecap, tempe, dan oncom berasal dari kedelai.

4. Benda yang bisa didaur ulang: (1) Kertas bekas dan kertas Koran dapat didaur ulang menjadi kertas buram, (2) botol bekas dapat diubah menjadi tempat pensil.
5. Tahap-tahap pembuatan kertas: Kayu gelondong → kayu dipotong → pulp → mesin pembuat kertas.
6. Reboisasi adalah usaha dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan penanaman kembali hutan yang gundul.
7. Apabila sumber daya alam diambil tanpa memperhatikan kelestarian alam, lama-kelamaan sumber daya alam itu akan habis dan terjadi kerusakan lingkungan.
8. Karena menebang hutan sembarangan tanpa system tebang pilih dapat menyebabkan hutan menjadi gundul sehingga tidak mampu menyerap air hujan karena tidak ada akar-akar tanaman yang kuat yang mampu menahan air mengalir.
9. Kegiatan manusia yang dapat merusak lingkungan antara lain: (1) Penangkapan ikan menggunakan racun dan (2) Penebangan hutan secara liar
10. Upaya-upaya dalam melestarikan lingkungan:(1) Reboisasi, (2) Penghematan, (3) Mengurangi pemakaian bahan kimia, (4) Daur ulang.

Pedoman Penskoran

Masing-masing soal bobotnya = 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

RIWAYAT HIDUP



Nur Indah, Lahir di Ujung Pandang (Sul-Sel) tanggal 7 Juli 1988 anak ketiga dari sepuluh bersaudara dari pasangan Doming dan Raja Bau. Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 1994 dan tamat pada tahun 2000 di SD Inpres Maccini Sombala I Kec. Tamalate Kota Makassar. Tamat SLTP Negeri 27 Makassar pada tahun 2003, tamat SMA Negeri 2 Makassar pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan D-II PGSD pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan S-1 PGSD